1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN INFLASI TRIWULAN KEDUA

KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Perkembangan Inflasi Secara Umum Triwulan II

Perkembangan Inflasi pada Triwulan II menunjukkan trend Kenaikan Angka Inflasi secara y on y pada Akhir Juni 2026. Pada April 2026 angka Inflasi y on y sebesar 1,32 persen kemudian naik pada Mei 2026 menjadi 2,30 persen, dan di bulan Juni 2026 naik lagi menjadi 2,68 persen. Secara m to m dalam Triwulan II ini mengalami inflasi sebesar 0,06 persen di bulan April 2026 kemudian di bulan Mei dan bulan Juni 2026 mengalami inflasi sebesar 0,47 persen. Secara y to d bulan April dan Mei 2026 mengalami inflasi sebesar 0,98 persen dan 1,46 persen kemudian mengalami inflasi lagi sebesar 1.93 persen di bulan Juni 2025.

https://drive.google.com/file/d/1pILUqYoEeK4e_frMU2PSw7wH-tAwDttH/view?usp=drive_link

https://drive.google.com/file/d/1yENkguOvx-5BpdVN6br1GdBidKpEfzZq/view?usp=drive_link

- **PerkembanganInflasi Kabupaten OKI Bulan April 2026**

https://drive.google.com/file/d/1-SfPRhwvdwNzg89ObHTwWEU3gGmc5zBD/view?usp=drive_link

Pada April 2026 terjadi inflasi year on year (y -on- y) Kabupaten Ogan Komering Ilir sebesar 1,32 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 113,06.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran. Dilihat dari inflasinya, masing-masing kelompok yaitu : kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,52 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,26 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,11 persen; kelompok transportasi sebesar 0,12 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,22 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 3,22 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,42 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,04 persen, dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 14,18 persen.

Sementara itu, kelompok yang mengalami deflasi y-on-y yaitu : kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 3,83 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,17 persen.

Tingkat deflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y -to-d) Kabupaten Ogan Komering Ilir bulan April 2026 masing-masing sebesar 0,06 persen dan 0,98 persen.**Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok**

Perkembangan harga berbagai komoditas pada April 2026 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Ogan Komering Ilir, pada April 2026 terjadi inflasi y-on- y sebesar 1,32 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 111,59 pada April 2025 menjadi 113,06 pada April 2026. Tingkat deflasi m-to- m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar 0,06 persen dan 0,98 persen.

https://drive.google.com/file/d/13CiXk3HiZg1VzvEmlU3Q9Zpw_JOHfeIi/view?usp=drive_link

Inflasi y-on- y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, pada April 2026, indeks kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan (inflasi) dari yang paling tinggi kenaikannya yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 14,18 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 3,27 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,42 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,04 persen; kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,52 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,26 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,22 persen; kelompok transportasi sebesar 0,12 persen; dan kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,11 persen. Sementara itu, kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi adalah: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 3,83 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,17 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y -on- y pada April 2026, antara lain: emas perhiasan; daging ayam ras; beras; minyak goreng; dan ikan tongkol/ikan ambu-ambu. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y antara lain: cabai merah; bawang merah; ikan sepat Siam; bawang putih; dan tomat.

Pada April 2026, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,09 persen; makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,22 persen; penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,10; rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,05 persen; pendidikan sebesar 0,03 persen; perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,02 persen; perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,01persen; kelompok transportasi sebesar 0,01 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01persen; dan kesehatan sebesar ~0 persen. Sedangkan kelompok yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on- y adalah: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,22 persen.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada

April 2026 antara lain: minyak goreng; bawang merah; ikan sepat siam; gula pasir; dan ikan tongkol/ikan ambu-ambu. Sedangkan komoditas yang menyumbang andil/sumbangan deflasi m-to-m pada April 2026 antara lain: daging ayam ras; emas perhiasan; cabai rawit; telur ayam ras; dan tomat.

Makanan, Minuman, dan Tembakau

Kelompok ini pada April 2026 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,47 persen atau terjadi kenaikan indeks harga konsumen dari 113,11 pada April 2025 menjadi 113,82 pada April 2026.

Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y yaitu subkelompok subkelompok makanan sebesar 0,84 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,08 persen; dan subkelompok rokok dan tembakau sebesar 0,84 persen.

Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,22 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: daging ayam ras sebesar 0,32 persen; beras sebesar 0,27 persen; minyak goreng sebesar 0,09 persen; ikan tongkol/ikan ambu-ambu sebesar 0,08 persen; tempe sebesar 0,06 persen; ikan gabus sebesar 0,05 persen; tahu mentah sebesar 0,05 persen; ikan lele sebesar 0,04 persen; kangkung sebesar 0,04 persen; dan telur ayam ras sebesar 0,04 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on- y, yaitu: cabai merah sebesar 0,35 persen; bawang merah sebesar 0,21 persen; ikan sepat siam sebesar 0,18 persen; bawang putih sebesar 0,16 persen; tomat sebesar 0,08 persen; ketimun sebesar 0,07 persen; pisang sebesar 0,05 persen; mie kering instant sebesar 0,04 persen; ayam hidup sebesar 0,03 persen; dan cabai rawit sebesar 0,02 persen.

Sementara kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m sebesar 0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: daging ayam ras sebesar 0,13 persen; cabai rawit sebesar 0,09 persen; telur ayam ras sebesar 0,05 persen; tomat sebesar 0,03 persen; dan cabai merah sebesar 0,02 persen.

Pakaian Dan Alas Kaki

Kelompok ini pada April 2026 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami deflasi y-on-y sebesar 3,83 persen atau terjadi penurunan indeks harga konsumen dari 104,42 pada April 2025 menjadi 100,42 pada April 2026.

Subkelompok pada kelompok ini yang mengalami deflasi y-on- y , yaitu subkelompok alas kaki sebesar 4,89 persen; dan subkelompok pakaian sebesar 3,58 persen.

Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan deflasi y-on- y sebesar 0,22 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on- y ,

yaitu kerudung/jilbab sebesar 0,04 persen; sandal anak sebesar 0,04 persen; dan baju muslim pria sebesar 0,03 persen.

Sementara kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,06 persen.

Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga.

Kelompok ini pada April 2026 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,26 persen atau terjadi kenaikan indeks harga konsumen dari 112,65 pada April 2025 menjadi 112,94 pada April 2026.

Berdasarkan nilai inflasi y-on-y, terdapat tiga subkelompok yang mengalami inflasi, dan satu sub kelompok yang tidak mengalami perubahan nilai inflasi/deflasi. Subkelompok yang mengalami inflasi yaitu subkelompok sewa dan kontrak rumah sebesar 0,32 persen; dan subkelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga dengan nilai inflasi sebesar 0,31 persen; dan subkelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan sebesar 0,20 persen. Sedangkan subkelompok penyediaan air dan layanan perumahan lainnya tidak mengalami perubahan nilai inflasi/deflasi.

Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on- y , yaitu komoditas bahan bakar rumah tangga sebesar 0,018 persen.

Sementara kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,01 persen, dengan komoditas utama penyumbang inflasi m-to-m adalah bahan bakar rumah tangga.

Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

Kelompok ini pada April 2026 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi secara y-on-y sebesar 0,11 persen atau terjadi perubahan indeks dari 102,46 pada April 2025 menjadi 102,57 pada April 2026.

Subkelompok yang mengalami inflasi y -on- y adalah subkelompok tekstil rumah tangga sebesar 2,65 persen. Sedangkan subkelompok yang mengalami deflasi y-on- y adalah barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 0,19 persen dan peralatan rumah tangga sebesar 0,07 persen.

Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on- y sebesar 0,01 persen. Komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on- y adalah sprey sebesar 0,01 persen, sedangkan komoditas yang menjadi penyumbang andil/sumbangan deflasi terbesar adalah pengharum cucian/pelembut sebesar 0,005 persen.

Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m sebesar 0,01 persen.

Kesehatan

Kelompok ini pada April 2026 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,17 persen atau terjadi penurunan indeks harga konsumen dari 105,81 pada April 2025 menjadi 105,63 pada April 2026.

Terdapat satu subkelompok yang mengalami deflasi y-on- y dari tiga subkelompok yaitu subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan sebesar 0,37 persen.

Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi y-on- y dan m -to-m sebesar ~0,00 persen.

Transportasi

Kelompok ini pada April 2026 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,12 persen atau terjadi kenaikan indeks harga konsumen dari 111,67 pada April 2025 menjadi 111,80 pada April 2026.

Subkelompokyang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok pembelian kendaraan sebesar 0,82 persen.

Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on- y sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y -on- y, yaitu sepeda motor sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,02 persen.

Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok ini pada April 2026 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,22 persen atau terjadi penurunan indeks harga konsumen dari 97,50 pada April 2025 menjadi 97,71 pada April 2026.

Pada kelompok ini, terdapat satu subkelompok yang mengalami inflasi y-on- y yaitu subkelompok layanan informasi dan komunikasi sebesar 0,57 persen, sedangkan subkelompok peralatan informasi dan komunikasi mengalami deflasi y-on - y sebesar 0,62 persen. Sementara subkelompok jasa keuangan tidak memberikan andil yang signifikan untuk inflasi/deflasi secara y-on- y.

Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on- y sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi secara m-to-m sebesar -0 persen.

Rekreasi, Olahraga Dan Budaya

Kelompok ini pada April 2026 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi y-on-y sebesar 3,27 persen atau terjadi kenaikan indeks harga konsumen dari 113,50 pada April 2025 menjadi 117,21 pada April 2026.

Subkelompok yang mengalami inflasi y-on- y tertinggi, yaitu subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah sebesar 5,77 persen dan terendah yaitu pada subkelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga yang tidak mengalami inflasi/deflasi atau bisa dikatakan nilainya -0 persen.

Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on- y sebesar 0,05 persen, dengan komoditas penyumbang andil/sumbangan tertinggi adalah tas sekolah.

Kemudian kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi secara m-to-m sebesar ~0 persen.

Pendidikan

Kelompok ini pada April 2026 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,42 persen atau terjadi kenaikan indeks harga konsumen dari 107,64 pada April 2025 menjadi 109,17 pada April 2026.

Subkelompok yang mengalami inflasi y-on- y yaitu subkelompok pendidikan dasar dan anak usia dini sebesar 2,59 persen; subkelompok pendidikan menengah sebesar 2,18 persen; dan subkelompok pendidikan tinggi sebesar 1,15 persen. Sementara kelompok lain tidak mengalami inflasi/deflasi atau nilainya -0 persen.

Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y yaitu: sekolah menengah pertama sebesar 0,013 persen, sekolah dasar sebesar 0,010 persen, dan akademi/perguruan tinggi sebesar 0,008 persen.Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi secara m-to-m sebesar ~0 persen.

Penyediaan Makanan Dan Minuman / Restoran

Kelompok ini pada April 2026 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,04 persen atau terjadi kenaikan indeks harga konsumen dari 109,99 pada April 2025 menjadi 111,13 pada April 2026.

Kelompok ini terdiri dari 1 subkelompok, yaitu subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman yang mengalami inflasi y-on- y sebesar 1,04 persen. Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,10 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on- y, yaitu ayam goreng sebesar 0,04 persen; dan bubur sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi/deflasi secara m-to-m sebesar ~0 persen.

Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya

Kelompok ini pada April 2026 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi y-on-y sebesar 14,18 persen atau terjadi kenaikan indeks harga konsumen dari 132,27 pada April 2025 menjadi 151,02 pada April 2026.

Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 24,46 persen dan subkelompok perawatan pribadi sebesar 3,66 persen.

Sedangkan subkelompok jasa lainnya yang tidak mengalami perubahan angka inflasi/deflasi secara y-on- y.

Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on- y sebesar 1,09 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on- y , yaitu emas perhiasan sebesar 0,95 persen.

Sementara kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m sebesar 0,10 persen, dengan komoditas emas perhiasan menjadi penyumbang andil/sumbangan tertinggi.

Perbandingan Inflasi Tahun 2026

Pada April 2026, tingkat inflasi y-on-y Kabupaten Ogan Komering Ilir sebesar 1,32 persen, tingkat deflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar 0,06 persen dan 0,98 persen.

https://drive.google.com/file/d/1cxUqLXOVkF-opMv1YKpm_1ZWS8ypypGl/view?usp=drive_link

Perkembangan Inflasi Kabupaten OKI Bulan Mei 2026

https://drive.google.com/file/d/1my4Laeq_mW1eUeDWX5fqSj6f58AtTTjM/view?usp=drive_link

Pada Mei 2026 terjadi inflasi year on year (y-on- y) Kabupaten Ogan Komering Ilir sebesar 2,30 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 113,59.

Inflasi y -on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran. Dilihat dari inflasinya, masing-masing kelompok yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 2,19 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,20 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,36 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,41 persen; kelompok transportasi sebesar 0,55 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 3,27 persen; kelompok

pendidikan sebesar 1,42 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,04 persen, dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 13,27 persen. Sementara itu, kelompok yang mengalami deflasi y-on-y yaitu : kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,19 persen.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Ogan Komering Ilir bulan Mei 2026 masing-masing sebesar 0,47 persen dan 1,46 persen.

Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Mei 2026 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Ogan Komering Ilir, pada Mei 2026 terjadi inflasi y-on - y sebesar 2,30 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 111,04 pada Mei 2025 menjadi 113,59 pada Mei 2026. Tingkat inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar 0,47 persen dan 1,46 persen.

https://drive.google.com/file/d/1KloLtKNbVrPu7hajmL_2O2W-zaQDs5GG/view?usp=drive_link

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, pada Mei 2026, indeks kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan (inflasi) dari yang paling tinggi kenaikannya yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 13,27 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 3,27 persen; kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 2,19 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,42 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,20 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,04 persen; kelompok transportasi sebesar 0,55 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,41 persen; dan kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,36 persen. Sementara itu, kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi adalah: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,19 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Mei 2026, antara lain: emas perhiasan; bawang merah; daging ayam ras; cabai rawit; dan beras. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y antara lain: tomat; ikan sepat siam; bawang putih; pisang; dan cabai merah.

Pada Mei 2026, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,02 persen; makanan,

minuman, dan tembakau sebesar 0,92 persen; penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,10; pakaian dan alas kaki sebesar 0,07 persen rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,05 persen; kelompok transportasi sebesar 0,05 persen; pendidikan sebesar 0,03 persen; perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,03 persen; perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,03 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan dan kesehatan sebesar ~0 persen.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Mei 2026 antara lain: bawang merah; cabai merah; ketimun; cabai rawit; dan ikan nila. Sedangkan komoditas yang menyumbang andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Mei 2026 antara lain: emas perhiasan; daging ayam ras; telur ayam ras; ikan sepat siam; dan bawang putih.

Makanan, Minuman, dan Tembakau

Kelompok ini pada Mei 2026 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,19 persen atau terjadi kenaikan indeks harga konsumen dari 112,56 pada Mei 2025 menjadi 115,02 pada Mei 2026.

Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y yaitu subkelompok subkelompok makanan sebesar 2,51 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,08 persen; dan subkelompok rokok dan tembakau sebesar 1,18 persen.

Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,22 persen. Komoditasyang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: bawang merah sebesar 0,19 persen; daging ayam ras sebesar 0,18 persen; cabai rawit sebesar 0,14 persen; beras sebesar 0,13 persen; minyak goreng sebesar 0,10 persen; ikan tongkol/ikan ambu-ambu sebesar 0,09 persen; ikan lele sebesar 0,07 persen; jeruk sebesar 0,06 persen; ikan gabus sebesar 0,06 persen; dan tahu mentah sebesar 0,05 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: tomat sebesar 0,16 persen; ikan sepat siam sebesar 0,15 persen; bawang putih sebesar 0,13 persen; pisang sebesar 0,06 persen; cabai merah sebesar 0,04 persen; ketimun sebesar 0,04 persen; kentang sebesar 0,03 persen; mie kering instant sebesar 0,02 persen; tempe sebesar 0,01persen; dan tepung terigu sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to- m sebesar 0,48 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: bawang merah sebesar 0,20 persen; cabai merah sebesar 0,16 persen; ketimun sebesar 0,09 persen; cabai rawit sebesar 0,07 persen; dan ikan nila sebesar 0,04 persen.

Pakaian Dan Alas Kaki

Kelompok ini pada Mei 2026 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi y-on-y

sebesar 1,20 persen atau terjadi kenaikan indeks harga konsumen dari 99,87 pada Mei 2025 menjadi 101,07 pada Mei 2026.

Subkelompok pada kelompok ini yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok alas kaki sebesar 3,68 persen; dan subkelompok pakaian sebesar 0,63 persen.

Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on- y sebesar 0,07 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on- y , yaitu sepatu pria sebesar 0,04 persen; baju muslim wanita sebesar 0,01 persen; dan baju kaos berkerah anak sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,04 persen.

Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga

Kelompok ini pada Mei 2026 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,36 persen atau terjadi kenaikan indeks harga konsumen dari 112,65 pada Mei 2025 menjadi 113,06 pada Mei 2026.

Berdasarkan nilai inflasi y-on-y, terdapat tiga subkelompok yang mengalami inflasi, dan satu sub kelompok yang tidak mengalami perubahan nilai inflasi/deflasi. Subkelompok yang mengalami inflasi yaitu subkelompok sewa dan kontrak rumah sebesar 2,93 persen; dan subkelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga dengan nilai inflasi sebesar 0,18 persen; dan subkelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan sebesar 0,32 persen. Sedangkan subkelompok penyediaan air dan layanan perumahan lainnya tidak mengalami perubahan nilai inflasi/deflasi.

Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on- y sebesar 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on- y, yaitu komoditas kontrak rumah dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m -to-m sebesar 0,01 persen, dengan komoditas utama penyumbang inflasi m-to-m adalah kontrak rumah.

Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

Kelompok ini pada Mei 2026 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi secara y-on-y sebesar 0,41 persen atau terjadi perubahan indeks dari 102,45 pada Mei 2025 menjadi 102,87 pada Mei 2026.

Subkelompokyang mengalami inflasi y-on- y adalah subkelompok tekstil rumah tangga sebesar 2,65 persen; furnitur, perlengkapan dan karpet sebesar 0,96 persen; dan peralatan rumah tangga sebesar 0,18 persen. Sedangkan subkelompokyang mengalami deflasi y-on- y adalah barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 0,06 persen.

Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on- y sebesar 0,03 persen. Komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on- y adalah lemari pakaian sebesar 0,01 persen, sedangkan komoditas yang menjadi penyumbang andil/sumbangan deflasi terbesar adalah pengharum cucian/pelembut sebesar 0,003 persen.

Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,02 persen.

Kesehatan

Kelompok ini pada Mei 2026 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,19 persen atau terjadi penurunan indeks harga konsumen dari 105,83 pada Mei 2025 menjadi 105,63 pada Mei 2026.

Terdapat satu subkelompok yang mengalami deflasi y-on- y dari tiga subkelompok yaitu subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan sebesar 0,43 persen .

Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi y-on- y dan m -to-m sebesar ~0,00 persen.

Transportasi

Kelompok ini pada Mei 2026 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,55 persen atau terjadi kenaikan indeks harga konsumen dari 111,67 pada Mei 2025 menjadi 112,28 pada Mei 2026.

Subkelompokyang mengalami inflasi y-on-y tertinggi,yaitu subkelompok pembelian kendaraan sebesar 1,31 persen.

Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on- y sebesar 0,05 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu pelumas/oli mesin sebesar 0,026 persen.

Sementara kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m , yaitu pelumas/oli mesin sebesar 0,022 persen.

Informasi, Komunikasi Dan Jasa Keuangan

Kelompok ini pada Mei 2026 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,04 persen atau terjadi penurunan indeks harga konsumen dari 97,87 pada Mei 2025 menjadi 97,83 pada Mei 2026.

Pada kelompok ini, terdapat satu subkelompok yang mengalami deflasi y-on- y yaitu subkelompok peralatan informasi dan komunikasi sebesar 0,15 persen. Sementara subkelompok jasa keuangan tidak memberikan andil yang signifikan untuk

inflasi/deflasi secara y-on-y.

Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi/deflasi y-on-y sebesar -0 persen. Sementara kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi secara m-to-m sebesar 0,01 persen.

Rekreasi, Olahraga dan Budaya

Kelompok ini pada Mei 2026 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi y-on-y sebesar 3,27 persen atau terjadi kenaikan indeks harga konsumen dari 113,50 pada Mei 2025 menjadi 117,21 pada Mei 2026.

Subkelompok yang mengalami inflasi y-on- y tertinggi, yaitu subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah sebesar 5,77 persen dan terendah yaitu pada subkelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga yang tidak mengalami inflasi/deflasi atau bisa dikatakan nilainya ~0 persen.

Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on- y sebesar 0,05 persen, dengan komoditas penyumbang andil/sumbangan tertinggi adalah tas sekolah. Kemudian kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi secara m-to-m sebesar -0 persen.

Pendidikan

Kelompok ini pada Mei 2026 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,42 persen atau terjadi kenaikan indeks harga konsumen dari 107,64 pada Mei 2025 menjadi 109,17 pada Mei 2026.

Subkelompok yang mengalami inflasi y-on- y yaitu subkelompok pendidikan dasar dan anak usia dini sebesar 2,59 persen; subkelompok pendidikan menengah sebesar 2,18 persen; dan subkelompok pendidikan tinggi sebesar 1,15 persen. Sementara kelompok lain tidak mengalami inflasi/deflasi atau nilainya ~0 persen.

Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on- y , yaitu: sekolah menengah pertama sebesar 0,013 persen, sekolah dasar sebesar 0,010 persen, dan akademi/perguruan tinggi sebesar 0,008 persen.

Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi secara m-to-m sebesar ~0 persen.

Penyediaan Makanan Dan Minuman /Restoran

Kelompok ini pada Mei 2026 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,04 persen atau terjadi kenaikan indeks harga konsumen dari 109,99 pada Mei 2025 menjadi 111,13 pada Mei 2026.

Kelompok ini terdiri dari 1 subkelompok, yaitu subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman yang mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,04 persen. Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on - y sebesar 0,10 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on- y, yaitu ayam goreng sebesar 0,04 persen; dan bubur sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi/deflasi secara m-to-m sebesar ~0 persen.

Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya

Kelompok ini pada Mei 2026 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi y-on-y sebesar 13,27 persen atau terjadi kenaikan indeks harga konsumen dari 131,40 pada Mei 2025 menjadi 148,84 pada Mei 2026.

Subkelompok yang mengalami inflasi y-on- y tertinggi, yaitu subkelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 23,46 persen dan subkelompok perawatan pribadi sebesar 3,06 persen. Sedangkan subkelompok jasa lainnya yang tidak mengalami perubahan angka inflasi/deflasi secara y-on- y.

Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on- y sebesar1,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on- y , yaitu emas perhiasan sebesar 0,90 persen.

Sementara kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m sebesar 0,13 persen, dengan komoditas emas perhiasan menjadi penyumbang andil/sumbangan tertinggi.

Perbandingan Inflasi Tahun 2026

Pada Mei 2026, tingkat inflasi y-on - y Kabupaten Ogan Komering Ilir sebesar 1,32 persen, tingkat deflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar 0,06 persen dan 0,98 persen.

https://drive.google.com/file/d/1QPcIym1BAafRBgwafOUilKQM-Dm1rYIn/view?usp=drive_link

Perkembangan Inflasi Kabupaten OKI Bulan Juni

https://drive.google.com/file/d/19P3r9s1C4h0_I0i8CEgPZy_ReKT70FfL/view?usp=drive_link

Pada Juni 2026 terjadi inflasi year on year (y -on- y) Kabupaten Ogan Komering Ilir sebesar 2,68 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 114,12.

Inflasi y -on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran. Dilihat dari inflasinya, masing-masing kelompok yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 2,93 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,02 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,67 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,60 persen; kelompok transportasi sebesar 4,24 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,42 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,00 persen, dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 9,98 persen. Sementara itu, kelompok yang mengalami deflasi y-on-y yaitu : kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,33 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,00 persen.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y -to-d) Kabupaten Ogan Komering Ilir bulan Juni 2026 masing-masing sebesar 0,47 persen dan 1,93 persen.

Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Juni 2026 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Ogan Komering Ilir, pada Juni 2026 terjadi inflasi y-on-ysebesar 2,68 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 111,14 pada Juni 2025 menjadi 114,12 pada Juni 2026. Tingkat inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar 0,47 persen dan 1,93 persen.

https://drive.google.com/file/d/1saG0hRZHqvtomWqpOu4G8-MpmHO0eZYM/view?usp=drive_link

Inflasi y-on- y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, pada Juni 2026, indeks kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan (inflasi) dari yang paling tinggi kenaikannya yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 9,98 persen; kelompok transportasi sebesar 4,24 persen; kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 2,93 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,42 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,02 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,00 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,67 persen; dan kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,60 persen. Sementara itu, kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi adalah: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,33 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,00 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juni 2026,

antara lain: emas perhiasan; bawang merah; minyak goreng; bensin; dan angkutan antar kota. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y antara lain: ikan sepat siam; tomat; pisang; ketimun; dan pepaya.

Pada Juni 2026, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,23 persen; perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,78 persen; transportasi sebesar 0,41 persen; penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,10; pakaian dan alas kaki sebesar 0,06 persen; perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,06 persen; perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,04 persen; pendidikan sebesar 0,03 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar ~0 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on- y , yaitu : kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,02 persen; dan kesehatan sebesar 0,01 persen.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Juni 2026 antara lain: bensin; angkutan antar kota; bawang merah; beras; dan bawang putih.

Sedangkan komoditas yang menyumbang andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Juni 2026 antara lain: emas perhiasan; daging ayam ras; pepaya; kangkung; dan cabai rawit.

Makanan, Minuman Dan Tembakau

Kelompok ini pada Juni 2026 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,93 persen atau terjadi kenaikan indeks harga konsumen dari 112,07 pada Juni 2025 menjadi 115,35 pada Juni 2026.

Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y yaitu subkelompok subkelompok makanan sebesar 3,41 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,02 persen; dan subkelompok rokok dan tembakau sebesar 1,39 persen.

Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar1,23 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: bawang merah sebesar 0,30 persen; minyak goreng sebesar 0,17 persen; cabai merah sebesar 0,12 persen; ikan tongkol/ikan ambu-ambu sebesar 0,09 persen; jeruk sebesar 0,08 persen; ikan lele sebesar 0,08 persen; daging ayam ras sebesar 0,07 persen; cabai rawit sebesar 0,07 persen; sigaret kretek mesin (SKM) sebesar 0,06 persen; dan beras sebesar 0,05 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on- y, yaitu: ikan sepat siam sebesar 0,15 persen; tomat sebesar 0,08 persen; pisang sebesar 0,07 persen; ketimun sebesar 0,04 persen; pepaya sebesar 0,03 persen; kacang panjang sebesar 0,03 persen; telur ayam ras sebesar 0,03 persen; kentang sebesar 0,02 persen; mie kering instant sebesar 0,01 persen; dan susu bubuk sebesar 0,01persen.

Sementara kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,13 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: bawang merah sebesar 0,07 persen; beras sebesar 0,06 persen; bawang putih sebesar 0,04 persen; tomat sebesar 0,03 persen; dan sawi putih/pecay/petsai sebesar 0,02 persen.

Pakaian dan Alas Kaki

Kelompok ini pada Juni 2026 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,02 persen atau terjadi kenaikan indeks harga konsumen dari 100,45 pada Juni 2025 menjadi 101,47 pada Juni 2026.

Subkelompok pada kelompok ini yang mengalami inflasi y-on- y , yaitu subkelompok alas kaki sebesar 3,19 persen; dan subkelompok pakaian sebesar 0,51 persen.

Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on- y sebesar 0,06 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on- y , yaitu sepatu pria sebesar 0,04 persen; baju muslim wanita sebesar 0,01 persen; dan baju kaos berkerah anak sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,02 persen.

Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga

Kelompok ini pada Juni 2026 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,67 persen atau terjadi kenaikan indeks harga konsumen dari 112,64 pada Juni 2025 menjadi 113,39 pada Juni 2026.

Berdasarkan nilai inflasi y-on-y , terdapat tiga subkelompok yang mengalami inflasi, dan satu sub kelompok yang tidak mengalami perubahan nilai inflasi/deflasi. Subkelompok yang mengalami inflasi yaitu subkelompok sewa dan kontrak rumah sebesar 2,89 persen; dan subkelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga dengan nilai inflasi sebesar 0,44 persen; dan subkelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan sebesar 0,86 persen. Sedangkan subkelompok penyediaan air dan layanan perumahan lainnya tidak mengalami perubahan nilai inflasi/deflasi.

Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on- y sebesar 0,06 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on- y , yaitu komoditas bahan bakar rumah tangga sebesar 0,03 persen.

Sementara kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,03 persen, dengan komoditas utama penyumbang inflasi m-to- m adalah bahan bakar rumah tangga.

Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

Kelompok ini pada Juni 2026 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi secara y-on-y sebesar 0,41 persen atau terjadi perubahan indeks dari 102,42 pada Juni 2025 menjadi 102,87 pada Juni 2026.

Subkelompokyang mengalami inflasi y-on- y adalah subkelompoktekstil rumah tangga sebesar 2,65 persen; barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 0,45 persen; furnitur, perlengkapan dan karpet sebesar 0,96 persen; dan peralatan rumah tangga sebesar 0,18 persen. Sedangkan subkelompok lain tidak mengalami inflasi/deflasi.

Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on- y sebesar 0,04 persen. Komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on- y adalah lemari pakaian sebesar 0,01 persen. Sedangkan pada Juni 2026 kelompok ini memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,01 persen.

Kesehatan

Kelompok ini pada Juni 2026 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,33 persen atau terjadi penurunan indeks harga konsumen dari 105,97 pada Juni 2025 menjadi 105,62 pada Juni 2026.

Terdapat satu subkelompok yang mengalami deflasi y-on- y dari tiga subkelompok yaitu subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan sebesar 0,77 persen.

Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan deflasi y-on- y dan m-to-m sebesar 0,01persen, dan memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi m-to-m sebesar -0,00 persen.

Transportasi

Kelompok ini pada Juni 2026 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi y-on-y sebesar 4,24 persen atau terjadi kenaikan indeks harga konsumen dari 111,45 pada Juni 2025 menjadi 116,17 pada Juni 2026.

Subkelompok yang mengalami inflasi y-on- y tertinggi, yaitu subkelompok jasa angkutan penumpang sebesar 14,40 persen. Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,41 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on- y , yaitu bensin sebesar 0,17 persen dan angkutan antar kota sebesar 0,14 persen.

Sementara kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,33 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m , yaitu bensin sebesar 0,17 persen dan angkutan antar kota sebesar 0,14 persen

Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok ini pada Juni 2026 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami deflasi y-on-y

sebesar 0,04 persen atau terjadi penurunan indeks harga konsumen dari 97,87 pada Juni 2025 menjadi 97,83 pada Juni 2026.

Pada kelompok ini, terdapat satu subkelompok yang mengalami deflasi y-on- y yaitu subkelompok peralatan informasi dan komunikasi sebesar 0,15 persen. Sementara subkelompok jasa keuangan tidak memberikan andil yang signifikan untuk inflasi/deflasi secara y-on- y.

Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi/deflasi y-on- y sebesar -0 persen. Sementara kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi secara m-to-m sebesar ~0,00 persen.

Rekreasi, Olahraga, dan Budaya

Kelompok ini pada Juni 2026 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami deflasi y-on-y sebesar 1,00 persen atau terjadi kenaikan indeks harga konsumen dari 118,56 pada Juni 2025 menjadi 117,38 pada Juni 2026.

Subkelompok yang mengalami inflasi y-on- y tertinggi, yaitu subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah sebesar 1,71 persen dan terendah yaitu pada subkelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga yang tidak mengalami inflasi/deflasi atau bisa dikatakan nilainya ~0 persen.

Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan deflasi y-on- y sebesar 0,02 persen, dengan komoditas penyumbang andil/sumbangan tertinggi adalah tas sekolah.

Kemudian kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi secara m-to- m sebesar ~0 persen.

Pendidikan

Kelompok ini pada Juni 2026 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,42 persen atau terjadi kenaikan indeks harga konsumen dari 107,64 pada Juni 2025 menjadi 109,17 pada Juni 2026.

Subkelompok yang mengalami inflasi y-on- y yaitu subkelompok pendidikan dasar dan anak usia dini sebesar 2,59 persen; subkelompok pendidikan menengah sebesar 2,18 persen; dan subkelompok pendidikan tinggi sebesar 1,15 persen. Sementara kelompok lain tidak mengalami inflasi/deflasi atau nilainya ~0 persen.

Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on- y sebesar 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on- y , yaitu: sekolah menengah pertama sebesar 0,013 persen, sekolah dasar sebesar 0,010 persen, dan akademi/perguruan tinggi sebesar 0,008 persen.

Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi secara m-to-m sebesar ~0 persen.

Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran

Kelompok ini pada Juni 2026 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,00 persen atau terjadi kenaikan indeks harga konsumen dari 110,29 pada Juni 2025 menjadi 111,39 pada Juni 2026 Kelompok ini terdiri dari 1 subkelompok, yaitu subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman yang mengalami inflasi y-on- y sebesar 1,00 persen. Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on - y sebesar 0,10 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y -on- y , yaitu ayam goreng sebesar 0,02 persen; dan bubur sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi secara m-to-m sebesar 0,02 persen, dengan komoditas yang menjadi penyumbang terbesar adalah gado-gado.

Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Kelompok ini pada Juni 2026 Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami inflasi y-on-y sebesar 9,98 persen atau terjadi kenaikan indeks harga konsumen dari 134,22 pada Juni 2025 menjadi 147,62 pada Juni 2026.

Subkelompok yang mengalami inflasi y-on- y tertinggi, yaitu subkelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 18,58 persen dan subkelompok perawatan pribadi sebesar 1,26 persen.

Sedangkan subkelompok jasa lainnya yang tidak mengalami perubahan angka inflasi/deflasi secara y-on-y. Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on- y sebesar 0,78 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on- y , yaitu emas perhiasan sebesar 0,74 persen. Sementara kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m sebesar 0,07 persen, dengan komoditas emas perhiasan menjadi penyumbang andil/sumbangan tertinggi.

Perbandingan Inflasi Tahun 2026

Pada Juni 2026, tingkat inflasi y -on- y Kabupaten Ogan Komering Ilir sebesar 2,68 persen, tingkat inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar 0,47 persen dan 1,93 persen.

https://drive.google.com/file/d/1AFdtticnW_myCsUAp6lichIE2ZuIdUCp/view?usp=drive_link

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI TRIWULAN KEDUA TAHUN 2026 KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Indeks Harga Konsumen (IHK) Bulan April sampai dengan Juni 2026

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menjadi dasar dalam mengukur terjadinya inflasi atau deflasi pada tingkat konsumen.

Berdasarkan hasil pemantauan Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ilir, perkembangan IHK Kabupaten Ogan Komering Ilir selama Triwulan II Tahun 2026 menunjukkan adanya peningkatan indeks harga dari bulan April sampai dengan Juni 2026.

Pada **April 2026**, IHK Kabupaten Ogan Komering Ilir tercatat sebesar **113,06**, dengan tingkat inflasi *year-on-year* (y-on-y) sebesar **1,32 persen**. Pada **Mei 2026**, IHK meningkat menjadi **113,59**, dengan inflasi y-on-y sebesar **2,30 persen**. Selanjutnya pada **Juni 2026**, IHK kembali meningkat menjadi **114,12**, dengan inflasi y-on-y sebesar **2,68 persen**. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan tekanan harga selama Triwulan II Tahun 2026.

Tabel 3.1 Perkembangan Indeks Harga Konsumen

Kabupaten Ogan Komering Ilir April–Juni 2026

No.	Bulan	IHK	Inflasi/Deflasi m-to-m	Inflasi y-to-d	Inflasi y-on-y
1	April 2026	**113,06**	**-0,06%**	**0,98%**	**1,32%**
2	Mei 2026	**113,59**	**0,47%**	**1,46%**	**2,30%**
3	Juni 2026	**114,12**	**0,47%**	**1,93%**	**2,68%**

Sumber: BPS Kabupaten Ogan Komering Ilir, April–Juni 2026.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa IHK meningkat sebesar **1,06 poin**, dari **113,06 pada April menjadi 114,12 pada Juni 2026**. Peningkatan IHK tersebut sejalan dengan kenaikan inflasi y-on-y dari **1,32 persen pada April menjadi 2,68 persen pada Juni 2026**.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tekanan inflasi Kabupaten Ogan Komering Ilir pada Triwulan II Tahun 2026 mengalami peningkatan, terutama pada bulan Mei dan Juni.

Pada April 2026, inflasi y-on-y sebesar 1,32 persen terutama dipengaruhi oleh kelompok **perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 14,18 persen**, rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 3,27 persen, pendidikan sebesar 1,42 persen, serta penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,04 persen.

Pada Mei 2026, inflasi y-on-y meningkat menjadi 2,30 persen. Kelompok dengan inflasi tertinggi adalah **perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 13,27 persen**, rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 3,27 persen, serta makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,19 persen.

Pada Juni 2026, inflasi y-on-y kembali meningkat menjadi 2,68 persen. Kelompok yang mengalami inflasi tertinggi adalah **perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 9,98 persen**, transportasi sebesar 4,24 persen, serta makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,93 persen.

Trend Perubahan Harga Komoditi yang Memberikan Andil Inflasi/Deflasi Bulan April sampai dengan Juni 2026

Perubahan harga komoditas selama Triwulan II Tahun 2026 menunjukkan adanya dinamika antara komoditas yang memberikan tekanan inflasi dan komoditas yang memberikan tekanan deflasi.

Berdasarkan data BPS, pada **April 2026**, komoditas yang dominan memberikan andil inflasi y-on-y antara lain **emas perhiasan, daging ayam ras, beras, minyak goreng, dan ikan tongkol/ikan ambu-ambu**. Sementara komoditas yang memberikan andil deflasi y-on-y antara lain **cabai merah, bawang merah, ikan sepat siam, bawang putih, dan tomat**.

Pada **Mei 2026**, komoditas yang dominan memberikan andil inflasi y-on-y antara lain **emas perhiasan, bawang merah, daging ayam ras, cabai rawit, dan beras**. Sedangkan komoditas yang memberikan andil deflasi y-on-y adalah **tomat, ikan sepat siam, bawang putih, pisang, dan cabai merah**.

Pada **Juni 2026**, komoditas yang dominan memberikan andil inflasi y-on-y adalah **emas perhiasan, bawang merah, minyak goreng, bensin, dan angkutan antarkota**. Sementara komoditas yang memberikan andil deflasi y-on-y antara lain **ikan sepat siam, tomat, pisang, ketimun, dan pepaya**.

Tabel 3.2 Komoditas Dominan Penyumbang Inflasi/Deflasi y-on-y

Bulan	Komoditas Penyumbang Inflasi	Komoditas Penyumbang Deflasi

April 2026	Emas perhiasan, daging ayam ras, beras, minyak goreng, ikan tongkol/ambu-ambu	Cabai merah, bawang merah, ikan sepat siam, bawang putih, tomat
Mei 2026	Emas perhiasan, bawang merah, daging ayam ras, cabai rawit, beras	Tomat, ikan sepat siam, bawang putih, pisang, cabai merah
Juni 2026	Emas perhiasan, bawang merah, minyak goreng, bensin, angkutan antarkota	Ikan sepat siam, tomat, pisang, ketimun, pepaya

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat beberapa pola penting :

Pertama, **emas perhiasan** secara konsisten menjadi salah satu komoditas penyumbang inflasi pada April, Mei dan Juni 2026.

Kedua, **bawang merah** mengalami perubahan pola. Pada April menjadi salah satu komoditas penyumbang deflasi y-on-y, kemudian pada Mei dan Juni berubah menjadi komoditas penyumbang inflasi.

Ketiga, **daging ayam ras** menjadi salah satu penyumbang inflasi pada April dan Mei, sedangkan pada Juni komoditas tersebut justru menjadi salah satu penyumbang deflasi secara m-to-m.

Keempat, **tomat** menunjukkan pola sebaliknya, yaitu menjadi salah satu komoditas penyumbang deflasi y-on-y pada April, Mei dan Juni.

Kelima, memasuki Juni, tekanan inflasi semakin dipengaruhi oleh sektor transportasi, terutama **bensin dan angkutan antarkota**.

Tren Inflasi dan Deflasi secara m-to-m pada Triwulan II Tahun 2026

Perkembangan inflasi/deflasi secara *month to month* (m-to-m) selama Triwulan II Tahun 2026 menunjukkan pola perubahan yang cukup jelas.

Pada **April 2026**, Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami **deflasi sebesar 0,06 persen**. Selanjutnya pada **Mei 2026**, terjadi inflasi sebesar **0,47 persen**. Kondisi yang sama berlanjut pada **Juni 2026**, yaitu inflasi sebesar **0,47 persen**.

Tabel 3.3

Perkembangan Inflasi/Deflasi m-to-m Triwulan II Tahun 2026

Bulan	m-to-m	Kondisi
April 2026	**-0,06%**	Deflasi
Mei 2026	**0,47%**	Inflasi
Juni 2026	**0,47%**	Inflasi

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **April menjadi bulan dengan kondisi harga relatif menurun**, sedangkan pada Mei dan Juni terjadi peningkatan harga yang sama-sama sebesar 0,47 persen.

Kenaikan inflasi pada Mei terutama berkaitan dengan perubahan harga komoditas pangan, antara lain **bawang merah, cabai merah, ketimun, cabai rawit dan ikan nila**. Pada saat yang sama terdapat komoditas yang menahan laju inflasi, seperti emas perhiasan, daging ayam ras, telur ayam ras, ikan sepat siam dan bawang putih.

Pada Juni, komoditas yang dominan memberikan andil inflasi m-to-m adalah **bensin, angkutan antarkota, bawang merah, beras dan bawang putih**, sedangkan komoditas penyumbang deflasi m-to-m adalah **emas perhiasan, daging ayam ras, pepaya, kangkung dan cabai rawit**.

Trend Frekuensi Komoditi yang Memberikan Andil Inflasi/Deflasi Triwulan II Tahun 2026

Analisis frekuensi dilakukan untuk melihat komoditas yang berulang kali muncul sebagai penyumbang inflasi atau deflasi selama April sampai dengan Juni 2026. Berdasarkan data BPS bulan April, Mei dan Juni 2026, komoditas yang memiliki pola berulang antara lain **emas perhiasan, bawang merah, daging ayam ras, beras, minyak goreng, cabai merah, cabai rawit dan tomat**.

Analisis selanjutnya dibedakan berdasarkan tiga komponen pembentukan inflasi, yaitu **Inflasi Inti (Core Inflation), Administered Prices (AP), dan Volatile Food (VF).**

Komponen Komoditi Inflasi Inti (Core)

Komponen inflasi inti merupakan komponen yang relatif dipengaruhi oleh faktor fundamental perekonomian.

Selama Triwulan II Tahun 2026, **emas perhiasan** menjadi komoditas yang paling menonjol dalam kelompok inflasi inti.

Pada April 2026, emas perhiasan memberikan andil inflasi y-on-y sebesar **0,95 persen**. Pada Mei 2026, emas perhiasan memberikan andil sebesar **0,90 persen**. Selanjutnya pada Juni 2026, emas perhiasan memberikan andil sebesar **0,74 persen**.

Tabel 3.4

Andil Emas Perhiasan terhadap Inflasi

Bulan	Andil Inflasi y-on-y
April 2026	**0,95%**
Mei 2026	**0,90%**
Juni 2026	**0,74%**

Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun kontribusi emas perhiasan terhadap inflasi masih cukup besar, **andilnya secara bertahap menurun dari April sampai Juni 2026**.

Komponen Komoditi Inflasi Administered Prices (AP)

Komponen *Administered Prices* merupakan komponen harga yang dipengaruhi oleh kebijakan atau pengaturan pemerintah.

Dalam Triwulan II Tahun 2026, salah satu komoditas yang menjadi perhatian adalah **bensin**.

Pada Juni 2026, bensin menjadi salah satu komoditas dominan penyumbang inflasi y-on-y dan sekaligus menjadi penyumbang inflasi m-to-m. Pada kelompok transportasi, bensin memberikan andil inflasi y-on-y sebesar **0,17 persen**, sedangkan angkutan antarkota memberikan andil sebesar **0,14 persen**.

Kondisi ini menunjukkan bahwa komponen transportasi mulai memberikan tekanan yang lebih besar terhadap inflasi pada akhir Triwulan II, terutama melalui kenaikan harga bensin dan angkutan antarkota.

Komponen Komoditi Inflasi Volatile Food (VF)

Komponen *Volatile Food* merupakan kelompok yang sangat dipengaruhi oleh kondisi pasokan, produksi, cuaca, distribusi dan perubahan permintaan masyarakat.

Selama Triwulan II Tahun 2026, beberapa komoditas *volatile food* yang berulang kali menjadi penyumbang inflasi maupun deflasi antara lain:

- beras;
- bawang merah;
- cabai merah;
- cabai rawit;
- minyak goreng;
- tomat;
- telur ayam ras;
- daging ayam ras; dan
- komoditas hortikultura serta perikanan lainnya.

Pada April 2026, daging ayam ras dan beras menjadi penyumbang inflasi y-on-y, sedangkan cabai merah dan bawang merah menjadi penyumbang deflasi y-on-y. Pada Mei 2026, bawang merah, daging ayam ras, cabai rawit dan beras menjadi penyumbang inflasi y-on-y.

Pada Juni 2026, bawang merah dan minyak goreng menjadi komoditas pangan yang memberikan andil inflasi y-on-y, sementara tomat dan beberapa komoditas

hortikultura/perikanan menjadi penyumbang deflasi.

Trend Perubahan Harga Komoditi yang Memberikan Andil Inflasi/Deflasi Bulan April sampai dengan Juni 2026

Emas Perhiasan

Emas perhiasan merupakan komoditas yang secara konsisten memberikan tekanan inflasi selama Triwulan II Tahun 2026.

Pada April, Mei dan Juni, emas perhiasan menjadi salah satu penyumbang inflasi y-on-y dengan andil masing-masing sebesar **0,95 persen, 0,90 persen dan 0,74 persen**.

Namun demikian, secara m-to-m emas perhiasan justru memberikan tekanan deflasi pada Mei dan Juni. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa harga emas mengalami dinamika yang berbeda antara perubahan tahunan dan perubahan bulanan.

Beras

Beras merupakan komoditas pangan strategis yang menjadi perhatian selama Triwulan II. Pada April 2026, beras termasuk komoditas dominan penyumbang inflasi y-on-y. Pada Mei 2026, beras kembali menjadi salah satu komoditas penyumbang inflasi y-on-y. Pada Juni, beras menjadi salah satu penyumbang inflasi m-to-m.

Kondisi ini menunjukkan bahwa stabilitas pasokan dan distribusi beras tetap perlu mendapatkan perhatian dalam pengendalian inflasi daerah.

Bawang Merah

Bawang merah menunjukkan perubahan yang cukup signifikan selama Triwulan II. Pada April, bawang merah menjadi salah satu penyumbang deflasi y-on-y. Namun pada Mei dan Juni, bawang merah berubah menjadi salah satu penyumbang inflasi y-on-y. Pada Juni, bawang merah juga memberikan andil inflasi m-to-m sebesar **0,07 persen**.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa bawang merah merupakan salah satu komoditas yang sensitif terhadap perubahan pasokan dan permintaan.

Cabai Merah

Cabai merah pada April 2026 merupakan salah satu komoditas penyumbang deflasi y-on-y. Kondisi yang sama terjadi pada Mei, ketika cabai merah kembali menjadi salah satu komoditas penyumbang deflasi y-on-y.

Namun secara m-to-m pada Mei, cabai merah justru menjadi salah satu komoditas penyumbang inflasi dengan andil sebesar **0,16 persen**. Hal tersebut menggambarkan tingginya fluktuasi harga cabai merah dalam jangka pendek.

Minyak Goreng

Minyak goreng merupakan salah satu komoditas yang memberikan tekanan inflasi selama

Triwulan II. Pada April, minyak goreng termasuk penyumbang inflasi y-on-y dan sekaligus salah satu penyumbang inflasi m-to-m. Pada Mei, minyak goreng juga memberikan andil inflasi y-on-y. Pada Juni, minyak goreng kembali menjadi salah satu penyumbang inflasi y-on-y.

Tomat

Tomat menunjukkan kecenderungan sebagai komoditas yang menahan tekanan inflasi. Pada April, Mei dan Juni 2026, tomat tercatat sebagai salah satu komoditas penyumbang deflasi y-on-y. Pada Juni, meskipun secara tahunan menjadi penyumbang deflasi, tomat justru memberikan andil terhadap inflasi m-to-m sebesar **0,03 persen**.

Gula Pasir

Gula pasir menjadi salah satu komoditas penyumbang inflasi m-to-m pada April 2026. Hal ini menunjukkan adanya tekanan harga pada komoditas tersebut pada awal Triwulan II. Dalam laporan Mei dan Juni, gula pasir tidak tercatat sebagai komoditas dominan dalam daftar penyumbang inflasi/deflasi utama. Dengan demikian, berdasarkan sumber yang tersedia, **tekanan gula pasir paling terlihat pada April 2026**.

Telur Ayam Ras

Telur ayam ras merupakan komoditas yang mengalami dinamika harga selama Triwulan II. Pada April 2026, telur ayam ras termasuk komoditas yang memberikan andil inflasi y-on-y sebesar **0,04 persen**, namun secara m-to-m justru memberikan andil deflasi sebesar **0,05 persen**.

Pada Mei 2026, telur ayam ras termasuk salah satu komoditas penyumbang deflasi m-to-m. Pada Juni, telur ayam ras juga tercatat sebagai salah satu komoditas penyumbang deflasi y-on-y.

Daging Ayam Ras

Daging ayam ras merupakan salah satu komoditas pangan yang menonjol pada awal Triwulan II. Pada April 2026, daging ayam ras menjadi salah satu komoditas dominan penyumbang inflasi y-on-y, dengan andil dalam kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar **0,32 persen**. Namun secara m-to-m April, daging ayam ras memberikan andil deflasi sebesar **0,13 persen**.

Pada Mei, daging ayam ras kembali menjadi penyumbang inflasi y-on-y, tetapi secara m-to-m menjadi penyumbang deflasi. Pada Juni, daging ayam ras kembali tercatat sebagai salah satu penyumbang deflasi m-to-m.

Cabai Rawit

Cabai rawit menjadi salah satu komoditas yang mengalami perubahan arah harga selama Triwulan II. Pada April, cabai rawit termasuk penyumbang deflasi y-on-y dan m-to-m. Pada Mei, cabai rawit berubah menjadi penyumbang inflasi y-on-y dan m-to-m. Sementara pada Juni, cabai rawit kembali menjadi salah satu penyumbang deflasi m-to-m.

Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa **cabai rawit merupakan komoditas dengan volatilitas harga yang cukup tinggi**, sehingga perlu mendapat perhatian dalam pemantauan

harga dan ketersediaan pasokan.

Peristiwa Penting Triwulan II Tahun 2026

Bulan April 2026

Beberapa kondisi penting yang memengaruhi perkembangan harga pada April 2026 antara lain:

1. **Perubahan harga komoditas pangan**, terutama minyak goreng, bawang merah, gula pasir dan ikan tongkol/ikan ambu-ambu yang menjadi penyumbang inflasi m-to-m.
2. **Penurunan harga beberapa komoditas pangan**, khususnya daging ayam ras, cabai rawit, telur ayam ras dan tomat, yang memberikan tekanan deflasi m-to-m.
3. **Emas perhiasan menjadi faktor dominan inflasi inti**, dengan andil y-on-y sebesar 0,95 persen.
4. Kelompok **perawatan pribadi dan jasa lainnya**menjadi kelompok dengan inflasi y-on-y tertinggi, yaitu 14,18 persen, dengan emas perhiasan sebagai komoditas dominan.
5. Secara keseluruhan, April mengalami **deflasi m-to-m sebesar 0,06 persen**, namun inflasi y-on-y tetap sebesar 1,32 persen.

Bulan Mei 2026

Pada Mei 2026, terjadi peningkatan tekanan inflasi dibandingkan April.

Beberapa kondisi penting antara lain:

1. **Inflasi m-to-m meningkat menjadi 0,47 persen**, setelah April mengalami deflasi 0,06 persen.
2. Kelompok **makanan, minuman dan tembakau**mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,19 persen dan memberikan andil y-on-y sebesar 0,92 persen.
3. **Bawang merah, cabai merah, ketimun, cabai rawit dan ikan nila**menjadi komoditas dominan penyumbang inflasi m-to-m.
4. Emas perhiasan tetap menjadi penyumbang utama kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya dengan andil y-on-y sebesar **0,90 persen**.
5. Pada saat yang sama, **emas perhiasan, daging ayam ras, telur ayam ras, ikan sepat siam dan bawang putih**menjadi komoditas penyumbang deflasi m-to-m.

Bulan Juni 2026

Pada Juni 2026, tekanan inflasi kembali meningkat sehingga inflasi y-on-y mencapai **2,68 persen**, tertinggi selama Triwulan II Tahun 2026.

Beberapa peristiwa penting yang memengaruhi perkembangan harga antara lain:

1. **Kenaikan harga transportasi**, yang tercermin dari inflasi kelompok transportasi sebesar **4,24 persen**y-on-y.

Bensin dan angkutan antarkotamenjadi penyumbang inflasi transportasi, masing-masing memberikan andil sebesar 0,17 persen dan 0,14 persen.
3. **Bawang merah dan beras**menjadi komoditas pangan yang memberikan andil inflasi m-to-m.
4. **Bawang putih**juga menjadi salah satu komoditas penyumbang inflasi m-to-m.
5. Sebaliknya, **emas perhiasan, daging ayam ras, pepaya, kangkung dan cabai rawit**menjadi penyumbang deflasi m-to-m.
6. Kelompok **perawatan pribadi dan jasa lainnya**masih menjadi kelompok dengan inflasi y-on-y tertinggi, yaitu **9,98 persen**, dengan emas perhiasan memberikan andil sebesar **0,74 persen**.

Ringkasan Identifikasi Permasalahan Inflasi Triwulan II Tahun 2026

Berdasarkan hasil analisis perkembangan IHK, inflasi/deflasi, frekuensi komoditas penyumbang inflasi/deflasi, serta berbagai kondisi yang memengaruhi perubahan harga selama April sampai dengan Juni 2026, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama pengendalian inflasi Kabupaten Ogan Komering Ilir.

1. **Tekanan inflasi meningkat pada akhir Triwulan II**

Inflasi y-on-y meningkat dari **1,32 persen pada April menjadi 2,30 persen pada Mei dan 2,68 persen pada Juni 2026**. Kondisi tersebut menunjukkan peningkatan tekanan harga selama Triwulan II.

2. **Komoditas pangan masih menjadi salah satu sumber tekanan inflasi**

Komoditas **bawang merah, beras, daging ayam ras, minyak goreng, cabai rawit dan cabai merah** mengalami perubahan harga yang cukup dinamis selama Triwulan II.

3. **Fluktuasi harga hortikultura masih tinggi**

Cabai merah, cabai rawit dan tomat mengalami perubahan arah harga dalam periode yang relatif singkat. Hal ini menunjukkan adanya kerentanan harga komoditas hortikultura terhadap perubahan pasokan dan permintaan.

4. **Daging ayam ras mengalami volatilitas harga**

Daging ayam ras menjadi penyumbang inflasi y-on-y pada April dan Mei, namun menjadi penyumbang deflasi m-to-m pada April, Mei dan Juni. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan harga yang cukup dinamis.

5. **Bawang merah menunjukkan perubahan arah harga**

Bawang merah mengalami deflasi y-on-y pada April, kemudian menjadi penyumbang inflasi pada Mei dan Juni. Pada Juni, bawang merah juga menjadi penyumbang inflasi m-to-m sebesar 0,07 persen.

6. **Tekanan transportasi meningkat**

2.

Pada Juni 2026, kelompok transportasi mengalami inflasi y-on-y sebesar **4,24 persen**, dengan bensin dan angkutan antarkota sebagai penyumbang utama.

7. **Emas perhiasan menjadi penyumbang inflasi inti yang konsisten**

Emas perhiasan memberikan andil inflasi y-on-y sebesar **0,95 persen pada April, 0,90 persen pada Mei dan 0,74 persen pada Juni**.

8. **Tekanan harga pangan dan transportasi perlu diantisipasi secara terpadu**

Perubahan harga selama Triwulan II menunjukkan bahwa pengendalian inflasi tidak hanya berkaitan dengan stabilisasi harga pangan, tetapi juga perlu memperhatikan **kelancaran distribusi, biaya transportasi dan ketersediaan komoditas strategis**.

Tabel 3.5

Ringkasan Permasalahan Pengendalian Inflasi Triwulan II Tahun 2026

No.	Permasalahan	Komoditas/Aspek	Kondisi
1	Peningkatan tekanan inflasi	IHK	IHK 113,06 → 114,12
2	Fluktuasi pangan	Bawang merah	Deflasi → inflasi
3	Fluktuasi pangan	Cabai merah	Deflasi y-on-y, tetapi inflasi m-to-m pada Mei
4	Fluktuasi pangan	Cabai rawit	Inflasi Mei, deflasi Juni m-to-m
5	Fluktuasi pangan	Daging ayam ras	Inflasi y-on-y, tetapi deflasi m-to-m
6	Stabilitas pangan	Beras	Menjadi penyumbang inflasi pada beberapa periode
7	Stabilitas pangan	Minyak goreng	Berulang sebagai penyumbang inflasi
8	Inflasi inti	Emas perhiasan	Konsisten menjadi penyumbang inflasi y-on-y
9	Transportasi	Bensin & angkutan antarkota	Tekanan meningkat pada Juni
10	Hortikultura	Tomat	Konsisten memberikan tekanan deflasi y-on-y
11	Distribusi	Pangan strategis	Perlu pemantauan pasokan dan kelancaran distribusi
12	Sistem pemantauan	Data harga dan komoditas	Perlu monitoring secara berkelanjutan

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan pengendalian inflasi Triwulan II Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa **tekanan inflasi Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami peningkatan sepanjang April sampai dengan Juni 2026**. IHK meningkat dari **113,06 pada April menjadi 113,59 pada Mei dan 114,12 pada Juni 2026**, sedangkan inflasi y-on-y meningkat dari **1,32 persen menjadi 2,30 persen dan selanjutnya 2,68 persen**.

Dari sisi *month to month*, April mengalami **deflasi 0,06 persen**, sedangkan Mei dan Juni masing-masing mengalami **inflasi 0,47 persen**.

Permasalahan utama yang perlu menjadi perhatian TPID Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah **fluktuasi harga komoditas pangan strategis, khususnya bawang merah, beras, cabai merah, cabai rawit, minyak goreng, telur dan daging ayam ras; perubahan harga komoditas hortikultura; tekanan inflasi inti dari emas perhiasan; serta meningkatnya tekanan kelompok transportasi pada Juni 2026**.

Dengan demikian, hasil identifikasi Triwulan II ini menunjukkan pentingnya penguatan **pemantauan harga dan stok secara berkala, pengamanan pasokan komoditas strategis, kelancaran distribusi, koordinasi antar-OPD dan stakeholder TPID, serta penyediaan data yang cepat dan terintegrasi** sebagai dasar pengambilan keputusan pengendalian inflasi daerah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI

TRIWULAN KEDUA KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Ogan Komering Ilir yang telah dilaksanakan pada Triwulan II (April sd Juni 2026) berdasarkan pada strategi 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) adalah sebagai berikut :

- **KeterjangkauanHarga**

1. Melaksanakan Monitoringdan Pemantauan Harga Pasar secara rutin di Pasar Kayuagung dan Pasar Tugumulyo.
2. Melaksanakan Operasi Pasar Murah Program PERJAKA TPID Kabupaten OKI dalam rangka pengendalian inflasi tanggal 21 April 2026 di Halaman Parkir Belakang Pemda OKI, dipimpin oleh Wakil Bupati Ogan Komering Ilir.
3. Melaksanakan Operasi Pasar Murah Program PERJAKA TPID Kabupaten OKI dalam rangka pengendalian inflasi tanggal 23 April 2026 di Halaman Pemda OKI, dipimpin oleh Ibu Bupati Ogan Komering Ilir dan Wakil Bupati Ogan Komering Ilir.
4. Melaksanakan Operasi Pasar Murah Program PERJAKA TPID Kabupaten OKI dalam rangka pengendalian inflasi tanggal 26 Mei 2026 di Halaman Kantor UPTD Pasar Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir, dipimpin oleh Wakil Bupati Ogan Komering Ilir.
5. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan jelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Hari Raya Idul Adha Tahun 2026 tanggal 21 Mei 2026.
6. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah OKI MART bulan April, Mei dan Juni 2026 di Pasar Kayu Agung.
7. Melaksanakan Sidak Pasar Kayu Agung tanggal 26 Mei 2026, dipimpin oleh Wakil Bupati Ogan Komering Ilir.

Melaksanakan Pengawasan Agen dan Distribusi Pupuk dan Pestisida Bersubsidi tanggal

8. 4 Juni 2026 dan 23 Juni 2026.
9. Melaksanakan Survey Harga Telur Ayam Ras di Tingkat Agen di Kayuagung tanggal 06 April 2026.
10. Melaksanakan Survey Harga Bibit Ternak Ayam Di Kabupaten Ogan Ilir tanggal 07 Mei 2026.
11. Melaksanakan Monitoring dan Survey Harga Produk Pangan Asal Hewan di Pasar Lubuk Seberuk Kec. Lempuing Jaya tanggal 12 Mei 2026.
12. Melaksanakan Monitoring dan Survey Harga Ayam KUB di Kec. Lempuing tanggal 03 Juni 2026.
13. Melaksanakan Monitoring unit usaha pangan asal hewan, dengan rincian sebagai berikut :

1. Tanggal 15 April 2026 Pendampingan Unit Pangan Asal Hewan Pre Audit NKV Unit Usaha Telur Pangan Raya di Desa Celikah Kec. Kayuagung.
2. Tanggal 22 April 2026 Pendampingan Unit Pangan Asal Hewan Pre Audit NKV Unit Usaha Telur Pangan Raya di Desa Celikah Kec. Kayuagung.
3. Tanggal 10 Juni 2026 Pendampingan Audit NKV Unit Usaha Telur Pangan Raya di Desa Celikah Kec. Kayuaagung.
4. Tanggal 11 Juni 2026 Monitoring Unit Pangan Asal Hewan dan Mutu Pakan di PT. Sansan Farmer (Ayam Petelur).
5. Tanggal 24 Juni 2026 Monitoring Pengelola Pangan Asal Hewan di SPPG Polres OKI.

14. Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten OKI berkontribusi dalam penyediaan daging ayam, telur ayam ras dan daging sapi dengan rincian sebagai berikut :

2026. Daging ayam ras sebanyak 100 kg dan telur ayam ras sebanyak 250 kg pada Kegiatan Operasi Pasar Murah di Halaman Pemda OKI Tanggal 21 April 2026.
2027. Daging ayam ras sebanyak 100 kg dan telur ayam ras sebanyak 300 kg Kegiatan Operasi Pasar Murah di Halaman Pemda OKI Tanggal 23 April 2026.
2028. Telur ayam ras sebanyak 100 kg pada Kegiatan Gerakan Pangan Murah di Dinas Ketahanan Pangan & Holtikultura Kab. OKI (GPM) tanggal 21 Mei 2026.

- **KetersediaanPasokan**

15. Memberikan bantuan makanan olahan ikan dalam rangka mendukung gerakan memasyarakatkan makan ikan (GEMARIKAN) sebanyak 2 paket di bulan Juni 2026.
16. Melakukan pembinaan bagi Kelompok Usaha Bersama dan Kelompok Budidaya Ikan kepada 1 Kelompok di bulan April 2026, 1 Kelompok di bulan Mei 2026 dan 1 Kelompok di bulan Juni 2026.
17. Melaksanakan Pembinaan dan Pameran Pemasaran Produk Ekspor tanggal 24 Juni 2026.
18. Melaksanakan Pengendalian Penyakit Hewan Zoonosis tanggal 03 s/d 30 April 2026, tanggal 03 s/d 30 Mei 2026 dan tanggal 1 s/d 30 Juni 2026, dengan keterangan sebagai berikut :

1. Lokasi di wilayah kerja 5 UPTD Puskeswan dengan wilayah kerja 18 Kecamatan.
2. Realisasi Pengobatan Bulan April 2026 sebanyak 338 ekor ternak.
3. Realisasi Pengobatan Bulan Mei 2026 sebanyak 496 ekor ternak.
4. Realisasi Pengobatan Bulan Juni 2026 sebanyak 172 ekor ternak.

19. Melaksanakan Pengendalian Bencana Perkebunan, dengan rincian sebagai berikut:

Tanggal 6 Mei 2026 Evaluasi Sapras Karlahbun di PT.Rambang Agro Luasan IUP 13.800

5. Ha.
6. Tanggal 7 Mei 2026 Evaluasi Sapras Karlahbun di PT.Kelantan Sakti, Luasan IUP 9.329,5 Ha.
7. Tanggal 11 Mei 2026 Evaluasi Sapras Karlahbun di PT. Sinar Sasongko, Luasan IUP 994,96 Ha.
8. Tanggal 19 Mei 2026 Evaluasi Sapras Karlahbun di PT. Samora Usaha Jaya, Luasan IUP 20.000 Ha.
9. Tanggal 20 Mei 2026 Evaluasi Sapras Karlahbun di PT. Dinamika Graha Sentosa, Luasan IUP 10.000 Ha.
10. Tanggal 25 Mei 2026 Evaluasi Sapras Karlahbun di PT. Ita Motureben Luasan IUP 647 Ha.
    20. Melaksanakan Pelayanan inseminasi buatan selama bulan April, Mei dan Juni, dengan rincian sebagai berikut:
    21. Capaian Pelayanan IB Bulan April 2026 sebanyak 314 Dosis dilaksanakan di OKI.
    22. Capaian Pelayanan IB Bulan Mei 2026 sebanyak 321 Dosis dilaksanakan di OKI.
    23. Capaian Pelayanan IB Bulan Juni 2026 sebanyak 300 Dosis dilaksanakan di OKI.
    24. Melaksanakan Penyuluhan untuk peningkatan kapasitas SDM pertanian, dengan keterangan sebagai berikut:
11. Tanggal 06 April 2026 Monitoring & Pembinaan kelengkapan Sapras Calon Penerima Bantuan Ternak Kelompok Maju Bersama Kec. Kayuagung.
12. Tanggal 16 April 2026 Monitoring & Verifikasi Kelompok Calon Penerima bantuan ternak Kambing, Kelompok Harapan Sejahtera Kec. Lempuing Jaya.
13. Tanggal 27 April 2026 Pendampingan dan Pembinaan Kelompok Calon Penerima Bantuan Ternak ayam Kelompok Maju Bersama di Kec. Kayuagung.
14. Tanggal 24 April 2026 Sosialisasi Ekstensifikasi perkebunan Kelapa Sawit Pekebun di KUD Serba Usaha Kec. Pedamaran Timur.
15. Tanggal 28 April 2026 Sosialisasi Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun di KUD Serba Usaha Kec. Pedamaran Timur.
16. Tanggal 08 Mei 2026 Pemantapan CPCL & Pengumpulan Fhoto Geothaging Pengembangan Kawasan Tebu di Kec. Mesuji Makmur.
17. Tanggal 03 Juni 2026 Uji Kelayakan Tanaman Tebu di Kecamatan Mesuji Makmur.
    22. Melaksanakan Pemeliharaan Bidang Pengairan seluas 0,572 Ha di bulan April, 0,572 Ha di bulan Mei dan 0,858 Ha di bulan Juni 2026.
    23. Melaksanakan Normalisasi/Restorasi Sungai, dengan rincian sebagai berikut:
18. Normalisasi Sungai Portal Desa Pulau Geronggang Kec. Pedamaran Timur sepanjang 0,257 Km di bulan April, 0,257 Km di bulan Mei, dan 0,257 Km di bulan Juni.
19. Normalisasi Sungai Desa Sindang Sari sepanjang 0,0566 di bulan April, 0,0849 Km di bulan Mei dan 0,0849 Km di bulan Juni.
20. Normalisasi Sungai Desa Menang Raya Kecamatan Pedamaran sepanjang 0,0914 Km di bulan April, 0,1371 Km di bulan Mei dan 0,2285 Km di bulan Juni.
21. Normalisasi Saluran Desa Pulau Geronggang Kec. Pedamaran Timur sepanjang 0,515 Km di bulan April, 0,7725 Km di bulan Mei dan 0,515 Km di bulan Juni.
22. Normalisasi Sungai Hitam Kecamatan Mesuji Makmur sepanjang 2,1435 Km di bulan April, 4,287 Km di bulan Mei dan 4,287 Km di bulan Juni.
23. Normalisasi Sungai Desa Mangun Jaya sepanjang 0,2571 Km di bulan April, 0,2571 Km di bulan Mei dan 0,2571 Km di bulan Juni.

KelancaranDistribusi

24. Memberikanbantuan transportasi Bus Sekolah Gratis rute SP Padang – Jejawi.
25. Melaksanakan Pembangunan Jalan Kegiatan Bhakti TNI sepanjang 2.000 meter di bulan April dan 2.000 meter di bulan Mei.
26. Melaksanakan Rekonstruksi jalan dengan rincian sebagai berikut:

2026. Rekonstruksi Kayu Labu - Talang Jaya sepanjang 55 meter di bulan April, 22 meter di bulan Mei dan 55 meter di bulan Juni 2026.
2027. Rekonstruksi Talang Jaya - Sungai Menang sepanjang 64 meter di bulan April, 256 meter di bulan Mei dan 320 meter di bulan Juni 2026.
2028. Pengerasan Jalan Kelurahan Tanjung Rancing sepanjang 171 meter di bulan April, 171 meter di bulan Mei dan 342 meter di bulan Juni 2026.
2029. Perkerasan Jalan Kelurahan Kedaton Kecamatan Kayuagung sepanjang 171 meter di bulan April, 171 meter di bulan Mei dan 188 meter di bulan Juni 2026.
2030. Peningkatan Jalan Kelurahan Sidakersa sepanjang 61 meter di bulan April, 61 meter di bulan Mei dan 122 meter di bulan Juni 2026.
2031. Peningkatan Jalan Desa Banding Anyar sepanjang 76 meter di bulan April, 76 meter di bulan Mei dan 137 meter di bulan Juni 2026.
2032. Peningkatan Jalan Kelurahan Jua-Jua sepanjang 30 meter di bulan April, 61 meter di bulan Mei dan 30 meter di bulan Juni 2026.

27. Pemeliharaan Jembatan Dalam Kab.OKI sepanjang 2738 meter di bulan April, 2738 meter di bulan Mei dan 2738 meter di bulan Juni 2026.

- **KomunikasiEfektif**

1. Melaksanakan rapat koordinasi pengendalian inflasi daerah bersama stakeholder terkait setiap Hari Senin.
2. Mengumpulkan dan melaporkan Daftar Harga pada Aplikasi SP2KP setiap hari kerja.
3. Mengoperasionalkan Website MIDANG (Monitoring Komoditas Perdagangan) untuk menampilkan informasi harga harian.
4. Melaporkan Data Harian Inflasi melalui https://wasinflasi.kemendagri.go.id.
5. Melaksanakan Focus Group Discussion Pengendalian Inflasi Daerah tanggal 01 April 2026 dalam rangka monitoring terhadap komoditi yang menjadi penilaian Indeks Harga Konsumen (IHK) dan langkah efektif pengendalian inflasi di wilayah Kabupaten OKI, dipimpin oleh Sekretaris Daerah Kabupaten OKI.
6. Melaksanakan Focus Group Discussion Pengendalian Inflasi Daerah tanggal 17 April 2026 dalam rangka monitoring terhadap komoditi yang menjadi penilaian Indeks Harga Konsumen (IHK) dan langkah efektif pengendalian inflasi di wilayah Kabupaten OKI, dipimpin oleh Inspektur Inspektorat Kabupaten OKI.
7. Melaksanakan Focus Group Discussion Pengendalian Inflasi Daerah tanggal 25 Mei 2026 dalam rangka monitoring terhadap komoditi yang menjadi penilaian Indeks Harga Konsumen (IHK) dan langkah efektif pengendalian inflasi di wilayah Kabupaten OKI, dipimpin oleh Plh. Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setda Kabupaten OKI.
8. Melaksanakan Focus Group Discussion Pengendalian Inflasi Daerah tanggal 29 Juni 2026 dalam rangka monitoring terhadap komoditi yang menjadi penilaian Indeks Harga Konsumen (IHK) dan langkah efektif pengendalian inflasi di wilayah Kabupaten OKI, dipimpin oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setda Kabupaten OKI.
9. Melakukan pengumpulan dan pelaporan data harga ikan di bulan April, Mei dan Juni 2026.
10. Penguatan implementasi tagging anggaran pengendalian inflasi 44 DPA di bulan Mei

-

dan 23 DPA di bulan Juni Tahun 2026.

11. Melakukan Monitoring dan Evaluasi (Monev) atas langkah konkret dalam rangka pengendalian inflasi daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten OKI pada Triwulan I TA 2026 tanggal 04 sd 06 Mei 2026 ke Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kabupaten OKI.
12. Melakukan Monitoring Ketersediaan Stok Pupuk pada Pabrik Pupuk di Kecamatan Lempuing tanggal 18 sd 20 Mei 2026.
13. Melaksanakan Kunjungan Studi Komperatif ke Inspektorat Kota Metro dan Bagian Perekonomian Setda Kota Metro mengenai Monitoring dan Evaluasi (Monev) Pengendalian Inflasi Daerah (PPID) tanggal 10 sd 12 Juni 2026.
14. Melakukan Koordinasi dan Konsultasi terkait Monitoring dan Evaluasi Pengendalian Inflasi Daerah ke Inspektorat Jenderal Kementerian Dalam Negeri tanggal 09 sd 11 Juni 2026.
15. Menerbitkan Surat Sekretaris Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir kepada Pimpinan Bank Sumsel Babel Cabang Kayu Agung Nomor 500/722/V/2026 Tanggal 17 April 2026 Hal Permohonan Bantuan Subsidi Operasi Pasar Murah dalam rangka Pengendalian Inflasi Daerah di Kabupaten Ogan Komering Ilir.
16. Menerbitkan Surat Sekretaris Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir kepada Pimpinan Bank Sumsel Babel Cabang Kayu Agung Nomor 729/V/2026 Tanggal 20 April 2026 Hal Permohonan Bantuan Subsidi Operasi Pasar Murah dalam rangka Pengendalian Inflasi Daerah sekaligus Launching Bank Sampah bersama Ibu Bupati di Kabupaten Ogan Komering Ilir.
17. Mempublikasikan Informasi terkait angka inflasi OKI tanggal 1 April 2026 melalui Instagram Pemkab.oki, Saluran WhatsApp Diskominfo OKI.
18. Mempublikasikan Informasi terkait Kegiatan Operasi Pasar Murah dan Peringatan Hari Kartini tgl 23 April 2026 melalui Instagram Pemkab.oki, disdag.oki, Saluran WhatsApp Diskominfo OKI.
19. Mempublikasikan Pemantauan Kestabilan Harga dan Ketersediaan Barang di Pasar Tugu Mulyo OKI tanggal 7 Mei 2026 melalui Instagram disdag.oki.
20. Mempublikasikan Pemantauan Harga dan Ketersediaan Barang Kebutuhan Pokok di Pasar Kayuagung OKI tanggal 17 Mei 2026 melalui Instagram disdag.oki.
21. Mempublikasikan Informasi bahwa OKI menjadi Lokus Utama Percepatan Tanam Padi Sumsel dengan Target 111 Ribu Hektar tanggal 19 Mei 2026 melalui Instagram diskominfo.oki Pemkab.oki, Saluran WhatsApp Diskominfo OKI.
22. Mempublikasikan Informasi bahwa Menjelang Idul Adha 1447 H, Pemkab OKI Terus Berupaya Menjaga Kestabilitas Harga dan Ketersediaan Pangan Bagi Masyarakat tanggal 21 Mei 2026 melalui Instagram Pemkab.oki, Saluran WhatsApp Diskominfo OKI.
23. Mempublikasikan Rapat FGD : Strategi Mengendalikan Inflasi dan Persiapan Operasi Pasar Murah Menjalang Hari Raya Idul Adha 1447 H tanggal 25 Mei 2026.
24. Mempublikasikan Kegiatan Operasi Pasar Murah Jelang Idul Adha tanggal 26 Mei 2026 melalui Instagram diskominfo.oki Pemkab.oki, Saluran WhatsApp Diskominfo OKI.
25. Mempublikasikan terkait Pengawasan dan Pemantauan Harga dan Ketersediaan Bahan Pokok di Pasar Rakyat Kayuagung OKI tanggal 11 Juni 2026 melalui Instagram disdag.oki.
26. Mempublikasikan Rapat FGD Monitoring Perkembangan Harga Komoditas Pasca Hari Raya Idul Adha 1447 H tanggal 30 Juni 2026.
27. Menghimbau terkait Kegiatan Operasi Pasar Murah Kebutuhan Pangan Masyarakat tanggal 26 Mei 2026 melalui Instagram diskominfo.oki.
28. Melakukan Pembinaan BUMDes dalam mengelola Program Ketahanan Pangan di bulan Juni Tahun 2026.

29.

Dokumentasi pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi pada Triwulan II April hingga Juni 2026 :

RapatKoordinasi Zoom Pengendalian Inflasi Daerah dengan TPIP

(Pimpinan Rapat Kementerian Dalam Negeri)

https://drive.google.com/file/d/1onUVsnLU3dcNz8Ri-qwx7JueXWyT0lYt/view?usp=drive_link

FGD PengendalianInflasi Daerah

https://drive.google.com/file/d/1Y9fLMgyoddMt5wpTO46YsrO4Ouutq3uV/view?usp=drive_link

https://drive.google.com/file/d/183FVJhxGoaeMQEehEOTLSkcN9WPW58bP/view?usp=drive_link

PelaksanaanSidak Pasar dan Distributor

https://drive.google.com/file/d/1c1q_fFWJbZWKWpzwpSosA-yzkTsmD4XF/view?usp=drive_link

Sidak Pupuk Bersubsidi

Tanggal 04 Juni 2026

https://drive.google.com/file/d/1lk0wbDacTvhhZtLac_677OhaEVdSQiOF/view?usp=drive_link

Tanggal 23 Juni 2026

Gerakan Pangan MurahOKI MART

https://drive.google.com/file/d/1IFK_V1g3nOelqjA2UoUboSm9V8Gsvqnn/view?usp=dri

ve_link

Kerja Sama Antar Daerah

Kerja Sama Antar Daerah (KAD) Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dan Kab/Kota IHK Provinsi Sumatera Selatan dengan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, Pemerintah Kabupaten Demak dan Pemerintah Kabupaten Magelang tanggal 21 sd 24 Juni 2026

https://drive.google.com/file/d/1lzoIa0Ex-dpJblBrk5914kxCYzA51XGs/view?usp=drive_link

Pelaksanaan Operasi Pasar Murah

Operasi Pasar Murah Tanggal 21 April 2026

https://drive.google.com/file/d/1o5kjZVFW1L_OSAc9OG7R7emrx3sH1aPS/view?usp=drive_link

Operasi Pasar Murah Tanggal 23 April 2026

https://drive.google.com/file/d/1tg86QfP9pPWUX1YWiAEwS2fbdbEia7v5/view?usp=drive_link

Operasi Pasar Murah Tanggal 26 Mei 2026

https://drive.google.com/file/d/16H1WHsxHgyO0Zs-16szaPNEf6kaQxseX/view?usp=drive_link

Gerakan Pangan Murah Tanggal 21 Mei 2026

https://drive.google.com/file/d/1wieszhRYy6Gx-1I0XSOVYaEUY_FqYOTL/view?usp=drive_link

Monitoring dan Evaluasi (Monev)

- **Monitoring dan Evaluasi (Monev) atas langkah konkret dalam rangka pengendalian inflasi daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten OKI pada Triwulan I TA 2026 tanggal 04 sd 06 Mei 2026 ke Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kabupaten OKI**

https://drive.google.com/file/d/1bozg044wM6-y3YGSx4c42MvKTnV-CoGb/view?usp=drive_link

- **Monitoring Ketersediaan Stok Pupuk pada Pabrik Pupuk di Kecamatan Lempuing tanggal 18 sd 20 Mei 2026**

https://drive.google.com/file/d/1r14xkncQlFn8BDtd_875h6QSwefBEFQ_/view?usp=drive_link

- **Kunjungan Studi Komperatif ke Inspektorat Kota Metro dan Bagian Perekonomian Setda Kota Metro mengenai Monitoring dan Evaluasi (Monev) Pengendalian Inflasi Daerah (PPID) tanggal 10 sd 12 Juni 2026**

https://drive.google.com/file/d/1mAX2UY2ZfLe0dmFHufqAwnhUiRPVXdlG/view?usp=drive_link

- **Koordinasi dan Konsultasi terkait Monitoring dan Evaluasi Pengendalian Inflasi Daerah ke Inspektorat Jenderal Kementerian Dalam Negeri tanggal 09 sd 11 Juni 2026**

https://drive.google.com/file/d/1mD9ijLGkE1DeXKn1a8qY7rRIKrT0eLEa/view?usp=drive_link

BantuanTransport dari APBD

FOTO KEGIATAN OPERASIONAL BUS SEKOLAH GRATIS

BULAN APRIL TAHUN 2026

https://drive.google.com/file/d/1p9m0uumpjqOn045l_KmsqQDwKdNhRdsk/view?usp=drive_link

FOTO KEGIATAN OPERASIONAL BUS SEKOLAH GRATIS

BULAN MEI TAHUN 2026

https://drive.google.com/file/d/1lRmXleB55yRys9h7cVzr7dSMMnbBrxVM/view?usp=drive_link

FOTO KEGIATAN OPERASIONAL BUS SEKOLAH GRATIS

BULAN JUNI TAHUN 2026

https://drive.google.com/file/d/1jOajZDviWFCUaupLP0b4UOc4megplB_z/view?usp=drive_link

Pembinaan dan Pameran Pemasaran Produk Ekspor tanggal 24 Juni 2026

https://drive.google.com/file/d/1UVtuWfQ8UkcMBVDGdogcDAqt4DfasFNs/view?usp=drive_link

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI

TRIWULAN KEDUA KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Beberapa kebijakan yang dilaksanakan selama Triwulan II (April, Mei dan Juni 2026) telah berdampak terhadap pengendalian inflasi di Kabupaten Ogan Komering Ilir antara lain sebagai berikut :

Keterjangkauan Harga

1. Pelaksanaan Monitoring dan Pemantauan Harga Pasar secara rutin telah dilakukan secara terus menerus guna membantu Pemerintah Daerah mendeteksi lebil awal saat terjadinya kelangkaan terhadap barang kebutuhan pokok masyarakat sehingga pemerintah dapat mengendalikan ketersediaan pasokan kebutuhan pokok Masyarakat agar terus tersedia dan mudah untuk
2. Pelaksanaan Operasi Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah telah berdampak dalam meningkatkan daya beli masyarakat dan terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat dengan harga yang terjangkau.
3. Pelaksanaan Sidak Pedagang Pasar Kayuagung berdampak dalam menekan angka inflasi di Kabupaten Ogan Komering Ilir.
4. Pelaksanaan Pengawasan agen dan distribusi pupuk serta pestisida bersubsidi berdampak langsung pada ketepatan sasaran, kestabilan harga Harga Eceran Tertinggi (HET), dan peningkatan hasil pertanian.
5. Pelaksanaan Survei harga telur ayam ras di tingkat agen berdampak langsung pada penentuan kebijakan pengendalian inflasi daerah, perumusan Harga Acuan Pembelian/Penjualan (HAP), serta peta distribusi pasokan pangan.
6. Pelaksanaan Survey harga bibit ternak ayam berdampak langsung pada biaya pokok produksi peternak, tingkat keuntungan usaha, serta kestabilan harga jual daging dan telur ayam di pasaran.

Pelaksanaan Monitoring dan survey harga produk pangan asal hewan di pasar berdampak langsung pada stabilitas harga, keterjaminan pasokan, perlindungan daya beli konsumen, serta menjadi dasar pengambilan kebijakan pangan oleh pemerintah.

8. Pelaksanaan Monitoring dan survey harga Ayam KUB (Kampung Unggul Balitnak) berdampak langsung pada peningkatan margin keuntungan, efisiensi biaya operasional, dan keberlanjutan usaha peternakan rakyat.
9. Pelaksanaan Monitoring unit usaha pangan asal hewan berdampak langsung pada peningkatan jaminan keamanan pangan, perlindungan kesehatan masyarakat konsumen, serta peningkatan daya saing produk di pasar.
10. Penyediaan daging ayam, telur ayam ras, dan daging sapi pada kegiatan operasi pasar murah berdampak pada kestabilan harga pangan, penurunan laju inflasi, serta peningkatan daya beli masyarakat.

Ketersediaan Pasokan

1. Pemberian Bantuan makanan olahan ikan dalam rangka Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN)berdampak pada peningkatan angka konsumsi ikan, pencegahan serta penurunan angka *stunting*, dan peningkatan ekonomi pelaku usaha lokal.
2. Pembinaan bagi Kelompok Usaha Bersama dan Kelompok Budidaya Ikan memberikan dampak signifikan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, kemandirian ekonomi, peningkatan produktivitas, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) perikanan, serta akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan dukungan
3. Pembinaan dan pameran pemasaran produk ekspor berdampak pada peningkatan daya saing, perluasan pangsa pasar global, dan pertumbuhan volume ekspor nasional.
4. Pengendalian penyakit hewan zoonosis berdampak pada perlindungan kesehatan masyarakat, stabilitas ekonomi peternakan, dan keamanan ketahanan pangan nasional.
5. Pengendalian bencana perkebunan berdampak pada keselamatan lingkungan, kestabilan ekonomi petani, dan kesehatan masyarakat.
6. Pelayanan inseminasi buatan (IB) pada bidang peternakan berdampak langsung pada peningkatan mutu genetik, percepatan populasi, dan efisiensi biaya pemeliharaan ternak.
7. Penyuluhan peningkatan kapasitas SDM pertanian berdampak pada peningkatan produktivitas, adopsi teknologi modern, dan kesejahteraan petani.
8. Pemeliharaan di bidang pengairan (jaringan irigasi) berdampak langsung pada kelancaran distribusi air ke lahan pertanian secara merata dan peningkatan produktivitas hasil panen.
9. Normalisasi atau restorasi sungai berdampak positif pada pengurangan risiko banjir, peningkatan kualitas air, dan pemulihan fungsi ekosistem.

Kelancaran Distribusi

1. Bantuan transportasi Bus Sekolah Gratis telah berdampak karena dapat mengurangi biaya transportasi dan pengeluaran rumah tangga.
7.

Pembangunan jalan melalui kegiatan Bhakti TNI berdampak pada peningkatan aksesibilitas warga, percepatan perputaran roda ekonomi desa, serta penguatan semangat gotong royong dan kemanunggalan antara TNI dan rakyat.
3. Rekonstruksi jalan berdampak pada kelancaran arus lalu lintas sementara, peningkatan ekonomi lokal, serta kemudahan mobilitas warga.
4. Pemeliharaan jembatan dalam Kabupaten berdampak pada kelancaran arus lalu lintas, peningkatan keselamatan pengguna jalan, serta kestabilan ekonomi lokal.

Komunikasi Efektif

1. Pelaksanaan Rapat koordinasi rutin bersama Kementerian Dalam Negeri bermanfaat untuk mengetahui upaya konkrit yang sudah dilakukan untuk pengendalian inflasi dan untuk mengevaluasi hasil dari upaya-upaya yang telah dilakukan.
2. Mengumpulkan dan melaporkan Daftar Harga pada Aplikasi SP2KP (Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok) setiap hari kerja berdampak pada tersedianya data harga pangan yang akurat dan real-time untuk mendeteksi dini lonjakan harga serta menentukan kebijakan stabilitas pasokan secara cepat.
3. Penyediaan informasi harga pangan melalui Website MIDANG (Monitoring Komoditas Perdagangan) bermanfaat untuk mengetahui kenaikanatau penurunan harga barang kebutuhan pokok dan
4. Pelaporan Data Harian Inflasi melalui https://wasinflasi.kemendagri.go.idsebagai bentuk koordinasi pemerintah daerah dengan pemerintah pusat.
5. Pelaksanaan Focus Group Discussion Pengendalian Inflasi Daerah telah berdampak dalam menentukan langkah efektif pengendalian inflasi di wilayah Kabupaten OKI.
6. Pengumpulan dan pelaporan data harga ikan berdampak langsung pada stabilitas pasar, kesejahteraan nelayan, dan akurasi kebijakan pemerintah.
7. Penguatan implementasi tagging anggaran pengendalian inflasi berdampak pada meningkatnya efektivitas, transparansi, dan ketepatan sasaran alokasi dana daerah untuk menekan laju inflasi.
8. Monitoring dan Evaluasi (Monev) atas langkah konkret dalam rangka pengendalian inflasi daerah berdampak langsung pada meningkatnya efektivitas intervensi pasar, terjaganya stabilitas harga barang kebutuhan pokok, dan terlindunginya daya beli serta kesejahteraan masyarakat.
9. Monitoring ketersediaan stok pupuk pada pabrik pupuk berdampak pada kelancaran distribusi, pencegahan kelangkaan di tingkat petani, serta peningkatan produktivitas sektor pertanian.
10. Kunjungan studi komparatif pengendalian inflasi daerah berdampak langsung pada peningkatan efektivitas kebijakan TPID (Tim Pengendalian Inflasi Daerah) melalui adopsi strategi sukses dari wilayah lain.
11. Kegiatan Koordinasi dan Konsultasi terkait Monitoring dan Evaluasi Pengendalian Inflasi Daerah ke Inspektorat Jenderal Kementerian Dalam Negeri (Itjen Kemendagri) berdampak langsung pada peningkatan akuntabilitas kinerja, validitas pelaporan data intervensi harga, serta ketepatan strategi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dalam menjaga stabilitas harga pokok. Langkah ini memastikan kepatuhan Pemerintah Daerah (Pemda) terhadap regulasi nasional sekaligus menjadi basis evaluasi pemberian insentif atau sanksi fiskal.
12. Bantuan Subsidi Operasi Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah (GPM) berdampak
2.

langsung dalam membantu masyarakat, khususnya keluarga kurang mampu, untuk mengakses bahan pokok dengan harga terjangkau di tengah kenaikan harga dan memastikan ketersediaan bahan pangan yang mudah dijangkau di berbagai titik (daerah).

13. Publikasi, penyebaran informasi dan imbauan pengendalian inflasi berdampak dalam menjaga stabilitas harga, daya beli masyarakat,dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI

Umum

Berdasarkan hasil perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK), perkembangan inflasi dan deflasi, perubahan harga komoditas, serta identifikasi permasalahan pengendalian inflasi selama **Triwulan II Tahun 2026**, Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir perlu memperkuat kebijakan pengendalian inflasi secara terpadu dan berkelanjutan.

Selama Triwulan II Tahun 2026, inflasi *year-on-year* Kabupaten Ogan Komering Ilir meningkat dari **1,32 persen pada April, menjadi 2,30 persen pada Mei dan 2,68 persen pada Juni 2026**. Sementara itu, inflasi *month-to-month* mengalami deflasi **0,06 persen pada April**, kemudian inflasi **0,47 persen pada Mei dan 0,47 persen pada Juni 2026**.

Perkembangan tersebut menunjukkan perlunya kebijakan yang diarahkan pada penguatan **keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif (4K)**, dengan memberikan perhatian khusus terhadap komoditas pangan strategis dan komoditas yang mengalami perubahan harga secara berulang.

Rekomendasi Kebijakan Berdasarkan Strategi 4K

Keterjangkauan Harga

Untuk menjaga keterjangkauan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting, direkomendasikan:

1. **Meningkatkan monitoring harga secara rutin**terhadap komoditas pangan strategis pada pasar-pasar utama di Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. **Melakukan pemantauan terhadap komoditas yang mengalami fluktuasi harga tinggi**, khususnya bawang merah, cabai merah, cabai rawit, daging ayam ras, telur ayam ras, beras dan minyak goreng.
3. **Melaksanakan intervensi pasar secara tepat sasaran**apabila terjadi kenaikan harga yang berpotensi mengganggu daya beli masyarakat.
4. **Mengoptimalkan pelaksanaan Gerakan Pangan Murah dan Operasi Pasar Murah**sebagai instrumen stabilisasi harga pada saat terjadi tekanan harga.
5. **Melakukan pemantauan disparitas harga antarwilayah**, terutama pada wilayah yang memiliki perbedaan akses terhadap pusat distribusi dan sumber pasokan.
6. **Memperkuat koordinasi dengan pelaku usaha, distributor, agen dan pedagang**untuk mencegah terjadinya kenaikan harga yang tidak sejalan dengan kondisi pasokan.

Rekomendasi tersebut menjadi penting karena pada Triwulan II terdapat komoditas yang mengalami perubahan arah harga dalam waktu relatif singkat. Misalnya, bawang merah menjadi penyumbang deflasi y-on-y pada April, tetapi kemudian menjadi penyumbang inflasi pada Mei dan Juni.

Ketersediaan Pasokan

Dalam rangka menjaga kesinambungan pasokan, khususnya komoditas pangan strategis, direkomendasikan:

1. **Memperkuat pemantauan stok komoditas pangan strategis**pada tingkat produsen, distributor, agen dan pedagang.
2. **Melakukan pemetaan ketersediaan dan sumber pasokan komoditas strategis**, khususnya beras, bawang merah, cabai, minyak goreng, telur dan daging ayam ras.
3. **Meningkatkan koordinasi dengan daerah/sentra produksi**untuk menjamin kontinuitas pasokan komoditas yang kebutuhan daerahnya tidak seluruhnya dipenuhi dari produksi lokal.
4. **Mengantisipasi potensi kekurangan pasokan komoditas hortikultura**melalui pemantauan produksi dan kondisi pasokan secara berkala.
5. **Mendorong penguatan produksi komoditas pangan strategis daerah**melalui koordinasi perangkat daerah terkait sesuai kewenangan dan program yang tersedia.
6. **Menyiapkan langkah antisipatif terhadap komoditas yang menunjukkan kecenderungan kenaikan harga**, sebelum memberikan dampak yang lebih besar terhadap inflasi.

Rekomendasi ini terutama diarahkan kepada komoditas *volatile food*, mengingat selama Triwulan II beberapa komoditas pangan mengalami perubahan harga yang cukup dinamis. Pada Juni, misalnya, bawang merah dan beras termasuk komoditas yang memberikan tekanan inflasi m-to-m, sedangkan daging ayam ras dan cabai rawit justru memberikan tekanan deflasi m-to-m.

Kelancaran Distribusi

Untuk menjaga kelancaran distribusi dan mencegah peningkatan harga akibat biaya distribusi, direkomendasikan:

1. **Memperkuat pemantauan jalur distribusi komoditas pangan strategis**dari sentra produksi sampai ke konsumen.
2. **Mengidentifikasi potensi hambatan distribusi**yang dapat menyebabkan keterlambatan pasokan dan peningkatan biaya distribusi.
3. **Meningkatkan koordinasi dengan distributor dan pelaku usaha**dalam menjaga kelancaran arus barang kebutuhan pokok.
4. **Memperkuat konektivitas antara sentra produksi, pusat distribusi dan pasar konsumen**.
5. **Melakukan pemantauan biaya transportasi**sebagai salah satu faktor yang dapat memengaruhi harga barang di tingkat konsumen.
6. **Mengantisipasi tekanan harga transportasi**, terutama pada komoditas yang distribusinya bergantung pada transportasi antarkota.

Rekomendasi ini relevan karena pada Juni 2026 kelompok transportasi mengalami inflasi y-on-

y sebesar **4,24 persen**. Bensin memberikan andil inflasi sebesar **0,17 persen**, sedangkan angkutan antarkota memberikan andil sebesar **0,14 persen**.

Komunikasi Efektif

Dalam rangka mempercepat penyampaian informasi dan pengambilan keputusan pengendalian inflasi, direkomendasikan:

1. **Meningkatkan kualitas dan ketepatan waktu penyampaian data harga**dari perangkat daerah dan stakeholder terkait.
2. **Memperkuat koordinasi TPID Kabupaten Ogan Komering Ilir**dalam melakukan identifikasi dan respons terhadap perubahan harga.
3. **Menyusun informasi perkembangan harga secara berkala**sebagai bahan rapat koordinasi dan pengambilan kebijakan.
4. **Meningkatkan pemanfaatan data harga, pasokan dan distribusi sebagai dasar intervensi**, sehingga kebijakan yang dilakukan sesuai dengan kondisi lapangan.
5. **Memperkuat komunikasi publik**mengenai perkembangan harga dan kebijakan pemerintah dalam menjaga stabilitas harga.
6. **Mengembangkan sistem monitoring yang terintegrasi**sehingga informasi mengenai perkembangan harga dan komoditas strategis dapat digunakan secara lebih cepat dalam proses pengambilan keputusan.

6.3 Rekomendasi Berdasarkan Komoditas Prioritas

Berdasarkan perkembangan selama April sampai dengan Juni 2026, beberapa komoditas perlu mendapatkan perhatian khusus dalam kebijakan pengendalian inflasi.

Tabel 6.1

Rekomendasi Kebijakan Komoditas Prioritas

No.	Komoditas	Permasalahan	Rekomendasi Kebijakan
1	**Emas Perhiasan**	Konsisten memberikan andil inflasi y-on-y	Monitoring perkembangan harga dan kontribusi terhadap inflasi inti
2	**Beras**	Menjadi penyumbang inflasi pada beberapa periode	Penguatan monitoring stok, harga dan distribusi
3	**Bawang Merah**	Mengalami perubahan dari deflasi menjadi inflasi	Pengamanan pasokan dan monitoring distribusi
4	**Cabai Merah**	Fluktuasi harga cukup tinggi	Monitoring pasokan dan penguatan distribusi
5	**Minyak Goreng**	Berulang menjadi penyumbang inflasi	Pengawasan harga dan ketersediaan pasokan
6	**Tomat**	Mengalami perubahan harga dan menjadi penyumbang deflasi	Monitoring produksi dan distribusi
7	**Gula Pasir**	Memberikan tekanan harga pada periode tertentu	Monitoring stok dan harga pasar
8	**Telur Ayam Ras**	Mengalami perubahan arah harga	Monitoring pasokan dan harga
9	**Daging Ayam Ras**	Fluktuasi harga antara y-on-y dan m-to-m	Penguatan monitoring pasokan dan distribusi
10	**Cabai Rawit**	Fluktuasi harga tinggi	Pengamanan pasokan dan pemantauan harga

Penguatan Pengendalian Komoditas Volatile Food

Komoditas *volatile food* perlu menjadi salah satu fokus utama pengendalian inflasi Kabupaten Ogan Komering Ilir karena perubahan harga kelompok tersebut sangat dinamis.

Selama Triwulan II Tahun 2026, **bawang merah, cabai, beras, minyak goreng, daging ayam ras dan telur ayam ras** mengalami perubahan harga yang cukup dinamis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa stabilitas pangan membutuhkan penguatan koordinasi antara aspek produksi, pasokan, distribusi dan harga.

Oleh karena itu, direkomendasikan:

1. melakukan **pemetaan komoditas pangan strategis**;
2. menyusun **peta sumber pasokan dan kebutuhan komoditas**;
3. meningkatkan **monitoring harga dan stok secara berkala**;
4. memperkuat koordinasi dengan **produsen, distributor dan pedagang**;
5. melaksanakan **intervensi pasar secara cepat dan tepat sasaran**;
6. meningkatkan kerja sama pasokan dengan wilayah lain apabila diperlukan;
7. memperkuat produksi pangan lokal sesuai potensi daerah; dan
8. melakukan evaluasi terhadap komoditas yang berulang kali menjadi penyumbang inflasi.

Penguatan Monitoring Komoditas Transportasi

Selain komoditas pangan, kelompok transportasi perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Pada Juni 2026, kelompok transportasi mengalami inflasi y-on-y sebesar **4,24 persen**, yang merupakan salah satu kelompok dengan tingkat inflasi relatif tinggi. Komoditas yang memberikan andil antara lain bensin dan angkutan antarkota.

Oleh karena itu direkomendasikan:

1. melakukan pemantauan perkembangan harga bahan bakar;
2. memonitor tarif transportasi antarkota;
3. mengidentifikasi dampak perubahan biaya transportasi terhadap distribusi pangan;
4. meningkatkan koordinasi dengan stakeholder transportasi;
5. mengantisipasi kenaikan biaya distribusi akibat peningkatan biaya transportasi.

Penguatan Sistem Peringatan Dini Inflasi

Mengingat pola inflasi Triwulan II menunjukkan perubahan harga yang cukup cepat, diperlukan sistem pemantauan yang mampu memberikan informasi mengenai potensi tekanan inflasi sejak dini.

Penguatan sistem peringatan dini diarahkan untuk:

1. **mendeteksi kenaikan harga komoditas strategis**;
2. **mendeteksi penurunan stok komoditas**;
3. **mengidentifikasi gangguan distribusi**;
4. **memantau perubahan harga secara berkala**;
5. **mengidentifikasi komoditas yang berulang menjadi penyumbang inflasi**;
6. memberikan informasi kepada TPID untuk menentukan **respons/intervensi yang diperlukan**.

Hal ini menjadi semakin penting karena pada Triwulan II terdapat perubahan arah harga beberapa komoditas dari satu bulan ke bulan berikutnya. Dengan demikian, monitoring tidak cukup hanya dilakukan setelah inflasi terjadi, tetapi perlu diarahkan pada **deteksi dini dan tindakan preventif**.

Penguatan Koordinasi TPID Kabupaten Ogan Komering Ilir

Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi, koordinasi TPID perlu terus diperkuat melalui:

1. **Rapat koordinasi TPID secara berkala**;
2. pembahasan perkembangan harga komoditas strategis;
3. penyampaian data harga dan stok secara tepat waktu;
4. identifikasi komoditas yang memerlukan intervensi;
5. penetapan langkah konkret berdasarkan permasalahan;
6. pembagian peran antarperangkat daerah dan stakeholder;
7. monitoring tindak lanjut hasil rapat; dan
8. evaluasi efektivitas intervensi yang telah dilakukan.

Koordinasi tersebut perlu diarahkan agar setiap perubahan harga yang berpotensi memberikan tekanan inflasi dapat segera direspons secara bersama-sama.

Matriks Rekomendasi Kebijakan dan Tindak Lanjut

Tabel 6.2

Matriks Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Triwulan II Tahun 2026

No.	Rekomendasi	Strategi 4K	Perangkat/Stakeholder Terkait	Prioritas
1	Monitoring harga pangan strategis	Keterjangkauan Harga	TPID, Disdag, BPS	Tinggi
2	Monitoring stok pangan	Ketersediaan Pasokan	DKP, Disdag, Distan, pelaku usaha	Tinggi
3	Penguatan distribusi pangan	Kelancaran Distribusi	Disdag, Dishub, distributor	Tinggi
4	Intervensi melalui Gerakan Pangan Murah/Operasi Pasar	Keterjangkauan Harga	TPID, DKP, Disdag	Tinggi
5	Pemantauan bawang merah dan cabai	Ketersediaan Pasokan	Distan, DKP, Disdag	Tinggi
6	Pemantauan beras	Ketersediaan Pasokan	DKP, Disdag, BULOG	Tinggi
7	Pemantauan daging ayam dan telur	Ketersediaan Pasokan	Distan, Disdag	Tinggi

8	Pemantauan minyak goreng dan gula	Keterjangkauan Harga	Disdag, distributor	Sedang
9	Monitoring transportasi dan biaya distribusi	Kelancaran Distribusi	Dishub, Disdag	Tinggi
10	Penguatan data harga dan stok	Komunikasi Efektif	TPID, BPS, OPD terkait	Tinggi
11	Pengembangan sistem peringatan dini	Komunikasi Efektif	TPID, Diskominfo, OPD terkait	Tinggi
12	Evaluasi tindak lanjut kebijakan	4K	TPID Kabupaten OKI	Tinggi

Prioritas Kebijakan Triwulan Berikutnya

Berdasarkan perkembangan Triwulan II Tahun 2026, prioritas kebijakan pengendalian inflasi Kabupaten Ogan Komering Ilir pada periode berikutnya diarahkan pada:

1. **Pengamanan pasokan pangan strategis**

Memastikan ketersediaan beras, bawang merah, cabai, minyak goreng, gula, telur dan daging ayam ras.

2. **Pengendalian volatilitas harga pangan**

Memperkuat monitoring komoditas yang menunjukkan perubahan harga secara cepat dan berulang.

3. **Penguatan distribusi**

Memastikan kelancaran arus barang dan mengendalikan faktor biaya distribusi.

4. **Intervensi pasar yang tepat sasaran**

Melakukan intervensi berdasarkan hasil monitoring harga dan kondisi pasokan di lapangan.

5. **Penguatan data dan sistem monitoring**

Mengembangkan pengelolaan data harga, pasokan dan distribusi yang lebih cepat, akurat dan terintegrasi.

6. **Penguatan Early Warning System**

Mengidentifikasi potensi tekanan inflasi sebelum memberikan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat.

7. **Penguatan koordinasi TPID**

Meningkatkan sinergi antarperangkat daerah, BPS, BULOG, pelaku usaha, distributor dan stakeholder lainnya.

Penutup

Berdasarkan hasil identifikasi dan evaluasi pengendalian inflasi Triwulan II Tahun 2026, Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir perlu mempertahankan langkah-langkah pengendalian yang telah berjalan sekaligus meningkatkan efektivitas intervensi pada komoditas dan sektor yang menunjukkan tekanan harga. Peningkatan inflasi y-on-y dari **1,32 persen pada April menjadi 2,30 persen pada Mei dan 2,68 persen pada Juni 2026** menunjukkan perlunya kewaspadaan dan penguatan langkah pengendalian inflasi pada periode berikutnya.

Rekomendasi kebijakan diarahkan pada penguatan **4K**, yaitu **Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif**, dengan prioritas pada pengamanan komoditas pangan strategis, penguatan monitoring harga dan stok, kelancaran distribusi, pengendalian biaya transportasi, serta peningkatan koordinasi TPID. Dengan pelaksanaan kebijakan yang **terintegrasi, berbasis data, responsif dan berkelanjutan**, diharapkan stabilitas harga dan pasokan di Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat terus terjaga serta mampu mendukung daya beli dan kesejahteraan masyarakat.

Rumusan inti rekomendasi:
“Memperkuat pengendalian inflasi melalui pengamanan pasokan komoditas strategis, stabilisasi harga, kelancaran distribusi, penguatan koordinasi TPID, serta pemanfaatan data dan sistem peringatan dini sebagai dasar pengambilan kebijakan yang cepat, tepat dan terukur.”